

TEKNIK DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT
Dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :

Afrida Nur Laila

1501026021

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Afrida Nur Laila
NIM : 1501026021
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program
Kajian Musawarah di Channel Youtube.

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.


Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, **23 Februari** 2020
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis


Dr. Hj. UMUL BAROROH, M.Ag.
NIP. 19660508 199101 2 00 1


ASEP DADANG ABDULLAH, M.Ag.
NIP. 19730114 200604 1 001

SKRIPSI

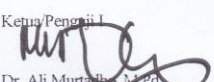
TEKNIK DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT
Dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube

Disusun Oleh:
Afrida Nur Laili
1501026021

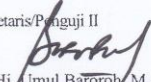
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 4 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

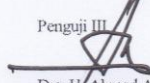
Ketua/Penguji I


Dr. Ali Murtasbi, M.Ed.
NIP. 19690818199503 1 001

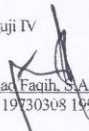
Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.
NIP. 19660508 199101 2 001

Penguji III

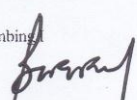

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 198803 1 002

Penguji IV

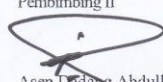

Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730308 199703 1 004

Mengetahui

Pembimbing I

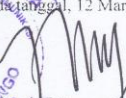

Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.
NIP. 19660508 199101 2 001

Pembimbing II


Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP. 19730114 200604 1 001



Disajikan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 12 Maret 2020


Dr. Agus Supena, M.Ag.
NIP. 1970410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Februari 2020

Yang menyatakan


Afrida Nur Laila
NIM: 1501026021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul "Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube" dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kebodohan sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag. dan Nilnan Ni'mah, M.S.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag. selaku pembimbing I dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag. selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag. selaku dosen wali studi sejak penulis masuk dan tercatat sebagai mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang selalu memberi motivasi, pengarahan, dan bimbingan kepada penulis.
6. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Semua pihak di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak, Ibu, Emak, Mbah kung (alm), Om, Tante, serta adik-adikku tercinta yang telah mendukung, menghibur dan senantiasa mendoakan kesuksesan penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada keluarga semua.
9. Keluarga besar Pondok Inna 1, Mbak Ulfah, Mbak Nana, Luluk, Maulida, Risti, Umi almawa, Mbak zizin, Adhita, Upik, Ema dan semuanya yang selalu menghibur dengan canda tawanya, dan selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman mahasiswa senasib dan seperjuangan jurusan KPI angkatan 2015 khususnya KPI-A 2015, teman-teman PPL JogjaTV (Geng Potorono) , dan teman-teman KKN Posko 54 Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Terima kasih untuk kebersamaan, motivasi dan menemani penulis dalam

suka maupun duka bersama selama melaksanakan perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang.

11. Kerabat IKANAWA dan sedulur KMKS yang selalu memberi dukungan sepenuhnya, baik berupa do'a maupun motivasinya untuk penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang juga tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Teruntuk mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih dengan tulus serta iringan do'a, Semoga budi baik serta amal shaleh mereka diterima serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho-Nya.

Semarang, 22 Februari 2020

Penulis

Afrida Nur laila

NIM : 1501026021

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini, saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Bapak Muzayin, Ibu Sholihatun, dan Mak Kumiah yang selalu memberikan dorongan, motivasi, do'a, dan kasih sayang untuk terus berjuang. Semoga Allah SWT selalu memberikan anugerah atas segala pengorbanan dan jasa yang telah diberikan kepada saya.
2. Adik-adikku tersayang Az-zahra Rifdatul Choirina, Muhammad Fajar Maula, dan Auliya Ni'matul Ummah yang selalu menjadi teman di rumah, memberikan kebahagiaan meskipun kadang membuat jengkel.
3. Ibu Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag, dan Bapak Asep Dadang Abdullah, M.Ag, selaku pembimbing yang telah sabar membimbing, menuntun dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, serta pembaca sekalian, semoga dapat mengambil manfaat dari skripsi ini.

MOTTO

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِ هُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dari nasehat-nasehat yang baik dan bertukar pikiranlah (diskusi) dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Q.S. An-Nahl : 125).

ABSTRAK

Afrida Nur Laila (NIM: 1501026021). Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube.

Melihat perkembangan dakwah yang semakin maju, dakwah tidak hanya dilakukan melalui buku-buku, masjid, musholla, atau lembaga keagamaan lain. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk berdakwah ialah berdakwah melalui media sosial, salah satunya yaitu youtube. Peluang baik bagi para pelaku dakwah (da'i) ketika dapat memanfaatkan youtube dengan mengupload konten-konten keislaman. Salah satu dakwah yang di upload di youtube yaitu terdapat pada program Kajian Musawarah, diantara pengisi materi dalam program tersebut adalah Ustadz Adi Hidayat. Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya memiliki keunikan tersendiri sehingga terlihat tidak biasa, meskipun tema yang diangkat telah banyak digunakan oleh pendakwah lain. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul "Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik dakwah yang digunakan Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya melalui program Kajian Musawarah di Channel Youtube. Metodologi penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dokumentasi berupa tayangan video program "Kajian Musawarah" dari channel youtube. Sedangkan model interaktif Miles dan Huberman adalah teknik analisis yang digunakan peneliti. Program "Kajian Musawarah" merupakan channel youtube yang bergabung pada tanggal 19 April 2018, sampai pada tanggal 10 Desember 2019 memiliki 175 ribu subscriber dan melakukan 6.302.834 penayangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penyampaian dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat antara lain : 1. Teknik pembukaan dakwah yang meliputi langsung menyebutkan topik ceramah, melukiskan latar belakang masalah, menghubungkan peristiwa yang sedang hangat, menyatakan kutipan dari Al-qur'an dan hadits, serta memberikan humor. 2. Teknik penyampaian dakwah yang meliputi tiga prinsip yaitu : kontak mata, olah vokal dan olah visual. 3. Teknik

penutupan dakwah yang meliputi menganjurkan untuk bertindak, dan mengajak berdo'a. Dimana Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan ceramahnya beliau duduk di depan di kursi yang telah disediakan dan menghadap ke audiens, selain itu teknik yang khas yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat adalah beliau menyampaikan ceramah dengan cara menulis hal-hal yang penting, menulis nomor hadits dan ayat Al-qur'an, dan menulis penggalan ayat Al-qur'an di papan tulis layaknya seorang guru yang sedang mengajar siswanya, beliau berdiri di depan sambil menjelaskan materi dan menulis hal-hal yang penting di papan tulis.

Kata kunci : Dakwah, Teknik Dakwah, Youtube.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
2. Definisi Konseptual.....	18
3. Sumber dan Jenis Data	19
4. Teknik Pengumpulan Data	20
5. Teknik Analisis Data	20
G. Sistematika Penulisan Skripsi	23

BAB II DAKWAH, TEKNIK DAKWAH, DAN YOUTUBE

A. Dakwah.....	25
1. Pengertian Dakwah.....	25
2. Unsur-unsur Dakwah.....	27
B. Teknik Dakwah.....	45
1. Metode Ceramah.....	46
2. Metode Diskusi.....	57
3. Metode Karya Tulis.....	58
C. Youtube.....	60
1. Pengertian dan Sejarah Perkembangan Youtube.....	60
2. Youtube sebagai Media Dakwah.....	63

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Ustadz Adi Hidayat.....	67
1. Riwayat Hidup Ustadz Adi Hidayat.....	67
2. Riwayat Pendidikan Ustadz Adi Hidayat.....	68
3. Guru-guru Ustadz Adi Hidayat.....	71
4. Aktivitas Dakwah Ustadz Adi Hidayat.....	72
B. Profil Program Kajian Musawarah.....	75
C. Teknik Penyampaian Dakwah Ustadz Adi Hidayat.....	77

BAB IV ANALISIS TEKNIK PENYAMPAIAN DAKWAH

USTADZ ADI HIDAYAT DALAM PROGRAM KAJIAN

MUSAWARAH DI CHANNEL YOUTUBE

A. Analisis Teknik Penyampaian Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube Episode 6 April 2019 (Tema : Rukuk).....	87
---	----

B. Analisis Analisis Teknik Penyampaian Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube Episode 6 Juli 2019 (Tema : I'tidal).....	108
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	133
B. Saran	134
C. Penutup.....	135

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Ustadz Adi Hidayat dalam Program Kajian Musawarah	67
Gambar 2. Profil Program Kajian Musawarah di Channel Youtube	75
Gambar 3. Ustadz Adi Hidayat saat meminta audiens untuk praktek rukuk.....	95
Gambar 4. Ustadz Adi Hidayat melakukan kontak mata dengan audiens.....	98
Gambar 5. Ustadz Adi Hidayat menulis di papan tulis	101
Gambar 6. Audiens paraktek <i>i'tidal</i> bersama Ustadz Adi Hidayat ...	116
Gambar 7. Ustadz Adi Hidayat melakukan kontak mata dengan audiens.....	120
Gambar 8. Ustadz Adi Hidayat menulis di papan tulis	124
Gambar 9. Ustadz Adi Hidayat sedang memimpin do'a	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini sering kita jumpai suatu kegiatan dakwah Islamiyyah di masyarakat, namun dalam kegiatannya orang sering mengabaikan keefektifan dari kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah yang ada saat ini terkesan monoton. Monoton disini berarti metode dakwah yang digunakan kurang bervariasi, sehingga membosankan dan dinilai kurang memberikan efek besar bagi para mad'u dalam menerima dakwah yang disampaikan. Seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwah biasanya dengan suatu ceramah tanpa menggunakan alat atau media untuk memberikan contoh prakteknya. Sehingga penyampaian materi dakwah kurang memberikan efek kepada mad'u. Akibatnya mad'u tidak dapat menerima isi ceramah secara keseluruhan sehingga mad'u tidak bisa menceritakan apa yang telah disampaikan oleh da'i. Seorang da'i dalam menyampaikan dakwah harus kreatif dengan mempelajari retorika dakwah, menggunakan media sebagai pelengkap dakwah, serta menerapkannya sesuai kondisi mad'u dengan tujuan dakwah mudah dipahami dan tidak membosankan.

Fenomena lain dakwah di masyarakat yaitu ketika seorang da'i menyampaikan ceramahnya dengan suara yang kurang keras padahal isi ceramahnya sangat bagus. Akibatnya para mad'u ada yang ngantuk dan ngobrol sendiri sehingga apa yang disampaikan

oleh da'i tidak diterima oleh mad'u. Seharusnya, seorang da'i menyampaikan dakwahnya dengan suara yang jelas dan lantang agar mad'u dapat fokus terhadap apa yang disampaikan. Terlebih jika seorang da'i bisa memanfaatkan informasi, komunikasi, dan teknologi, maka dakwah yang disampaikan juga akan jauh lebih menarik.

Semakin berkembangnya dunia informasi, komunikasi, dan teknologi sejak media cetak maupun sarana audio visual seperti radio dan televisi ditemukan, maka terjadi revolusi dalam bidang informasi. Dalam hal ini dengan semakin banyaknya jenis majalah, surat kabar, dan tabloid yang dari hari ke hari omsetnya terus meningkat, serta adanya radio atau televisi yang informasinya bisa diterima mulai dari kota hingga ke pelosok desa tanpa harus keluar rumah. Bahkan dengan berbaring di tempat tidur pun informasi itu diperoleh dengan mudah.

Berkaitan dengan dunia dakwah dalam Islam pun harus melakukan proses reformasi penyampaian yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman. Islam merupakan agama *Rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Islam mengajarkan banyak hal mengenai cara untuk menyebarkan dakwah Islam dengan jalan seruan dan ajakan, baik pada diri sendiri maupun orang lain untuk berbuat baik menurut ajaran agama yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya harus dengan tutur kata yang jelas, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh mad'u, dan mungkin bisa disertai dengan humor. Karena masyarakat biasanya lebih menyukai dakwah yang diselingi dengan guyonan daripada dakwah yang hanya memaparkan materi-materi keislaman saja.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mengungkapkan masalah dakwah, namun ketika membahas tentang metode dakwah, pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلُغَتِهِمْ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dari nasehat-nasehat yang baik dan bertukar pikiranlah (diskusi) dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Ayat ini menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga metode dalam berdakwah, yakni metode *hikmah*, *mauidzah hasanah*, dan *mujaddalah*. Ketiga metode ini dapat dipergunakan sesuai objek dakwah dan kemampuan masing-masing pelaksana dakwah atau da'i.

Pentingnya metode dakwah memperlihatkan bahwa cara dalam berdakwah lebih penting dari materi dakwah itu sendiri. Betapapun sempurnanya materi dakwah tetapi bila disampaikan

dengan cara yang kurang tepat dan tidak sistematis maka akan menimbulkan hasil yang tidak sesuai. Sebaliknya, jika materi dakwah sederhana, namun disampaikan dengan cara yang menarik dan dapat menyentuh hati pendengarnya, maka akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi mad'u.

Dakwah haruslah dikemas dengan metode yang tepat dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi mad'u. Dakwah harus disampaikan secara aktual, factual, dan kontekstual. Aktual dalam arti konkrit memecahkan masalah yang sedang terjadi dan sedang hangat dibicarakan di tengah masyarakat. Factual dalam arti konkrit dan nyata. Kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi masyarakat (Al Haddad, 2001 : 55).

Metode dakwah yang digunakan seorang da'i pasti memiliki tantangan dan hambatan ketika pelaksanaannya. Ditambah dengan kehidupan masyarakat saat ini semakin terlena akan kehidupan era globalisasi yang berkembang sedemikian pesat. Hal ini menjadi tantangan yang semakin menuntut seorang da'i harus memiliki kecakapan, inovatif, dan kreatif dalam berdakwah demi mewujudkan tujuan dakwahnya.

Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya, teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi.

Dalam dunia dakwah kita dapat mengenal bahwa salah satu cara agar dakwah kita diterima mad'u maka caranya adalah dengan menyampaikan dakwah tersebut dengan cara baru dan berbeda dengan para da'i lainnya. Melihat perkembangan dakwah yang semakin maju, dakwah tidak hanya dilakukan melalui buku-buku, masjid, musholla, atau lembaga-lembaga keagamaan lain. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk berdakwah ialah berdakwah dengan media youtube. Jadi para mad'u mendapatkan ilmu dengan melihat dan mendengar (audio visual). Hal ini akan semakin membuat para mad'u lebih tertarik untuk mendengarkan ceramah. Terutama mad'u di kalangan anak muda, karena mereka lebih sering mengakses youtube dan bahkan ada yang menggunakan youtube sebagai media dalam mereka berekspresi dan mendapatkan penghasilan.

Hampir semua remaja pada saat ini sudah memiliki gadget. Apabila penyampaian dakwah di kalangan remaja hanya menggunakan ceramah, ngaji kitab, tabligh, tanpa disertai contoh prakteknya serta tidak ada alat peraga atau media di dalam penyampaiannya. Akibatnya, mad'u tidak fokus dalam mengikuti pengajian dan lebih sering main handphone atau gadget sendiri. Dikarenakan hampir seluruh remaja membawa handphone atau gadget pada saat pengajian. Seharusnya, dakwah di masa sekarang ini sudah bisa dinikmati oleh kaum remaja melalui gadgetnya dengan cara membuka konten pengajian yang telah di upload di media sosial.

Kemajuan teknologi melahirkan berbagai macam hal baru untuk peradaban manusia. Salah satu karya dari pergerakan teknologi tersebut adalah internet. Jaringan internet sebagai *new media* secara signifikan mengubah perilaku komunikasi masyarakat. Salah satunya adalah dengan memenuhi kebutuhan audio-visual. Youtube merupakan situs yang berfungsi untuk menonton kumpulan video yang diunggah dari seluruh dunia dan dapat ditonton di mana saja asalkan terhubung dengan internet.

Youtube merupakan salah satu media sosial yang sangat populer sekarang. Dimana sekarang banyak orang yang menggunakan youtube sebagai tempat untuk berkarya terutama untuk anak muda. Rata-rata anak muda yang menggunakan youtube sebagai tempat berkarya adalah dengan membuat video-video entah itu video lucu-lucuan, romantis-romantisan, dan horor. Orang-orang yang menggunakan youtube sebagai tempat berkarya mereka biasa disebut youtubers. Tidak sedikit orang-orang menjadi terkenal hanya dengan mengupload video mereka di youtube. Youtube juga bisa menjadi wadah untuk berpenghasilan jika video yang diunggah memiliki *viewers* yang sangat banyak. Oleh karena itu youtube sangat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan. Saat ini youtube menjadi media sosial yang sangat populer karena pengguna dan penikmatnya bisa menggunakan secara gratis entah untuk mengupload video ataupun sekedar menikmati video di youtube. Maksud dari kata gratis

ini adalah tidak membayar, namun saat menggunakannya harus tetap terhubung dengan jaringan internet atau paket data.

Peluang baik bagi para pelaku dakwah (da'i) ketika dapat memanfaatkan sosial media, salah satunya yaitu memanfaatkan youtube dengan mengupload konten-konten keislaman. Youtube bisa menjadi salah satu sosial media yang dapat digunakan sebagai alternatif media dalam berdakwah. Dakwah melalui youtube merupakan cara terbaru dalam syiar Islam, dan tentunya akan memudahkan para da'i dalam merangkul audiens. Penggunaan media youtube sebagai media dakwah merupakan peluang dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala dakwah. Kesempatan yang dimaksud ialah bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media dakwah untuk menunjang proses dakwah.

Dari sekian banyak dakwah yang diupload di youtube, peneliti tertarik pada program Kajian Musawarah untuk dijadikan bahan penelitian, program yang baru bergabung di *channel* youtube pada tanggal 19 April 2018 itu, sampai pada tanggal 10 Desember 2019 telah mencapai 175 ribu *subscriber*. Kajian musawarah adalah komunitas pengajian yang diinisiasi oleh para artis, di antaranya Arie K. Untung, Teuku Wisnu, Dimas Seto, dan kawan-kawannya. Di tengah stigma negatif tentang banyaknya artis yang jauh dari agama, ternyata banyak artis yang mendapat hidayah dan *berhijrah*. Mereka pun berkumpul dan mengadakan kajian, bernama Kajian Musawarah

(Muda Sakinah Mawaddah Warahmah). Dalam program Kajian Musawarah terdapat beberapa penceramah diantaranya : Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Shomad, Ustad Khalid, Ustadz Hanan Attaki, dan Ustadz Felix Siau. Dari beberapa penceramah tersebut peneliti tertarik untuk mengambil video dakwah Ustadz Adi Hidayat sebagai bahan penelitian. Alasan peneliti mengambil video dakwah Ustadz Adi Hidayat karena dari video yang diunggah oleh program Kajian Musawarah di Channel Youtube sampai pada tanggal 10 Desember 2019 yang berjumlah 58 video dan 20 video yang di unggah merupakan video dakwah yang dibawakan oleh Ustadz Adi Hidayat. Dari 20 Video tersebut peneliti mengambil dua video untuk dijadikan bahan penelitian yaitu video kajian musawarah pada episode 6 April 2019 dan video kajian musawarah pada episode 6 Juli 2019. Alasan peneliti mengambil dua video tersebut karena tema yang di angkat pada episode 6 April 2019 dan episode 6 Juli 2019 masih saling berkaitan.

Peneliti tertarik dengan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat karena penyampaian dakwah Ustadz Adi Hidayat sangat unik. Meskipun tema yang diangkat telah banyak digunakan oleh pendakwah lain tetapi Ustadz Adi Hidayat memiliki keunikan tersendiri ketika menyampaikan dakwahnya, sehingga terlihat tidak biasa. Penyampaian materi dari Ustadz Adi Hidayat yang khas juga menambah keunikan dalam dakwahnya dan gaya dari Ustadz Adi Hidayat yang sederhana namun tepat pada porsinya menjadikan para

mad'u termasuk peneliti kagum dan dapat memudahkan mad'u untuk menerima pesan dakwahnya.

Salah satu ciri khas yang dimiliki oleh Ustadz Adi Hidayat adalah memiliki kemampuan menghafal yang luar biasa yaitu dalam penyebutan ayat dan hadits dalam dakwahnya. Ustadz Adi Hidayat tidak hanya menyebutkan nama surah dan ayat saja seperti da'i pada umumnya, tetapi Ustadz Adi Hidayat juga hafal ayat Al-Qur'an lengkap dengan posisi dan letak ayatnya, meskipun ayat tersebut berada diluar materi dakwahnya, sehingga kecerdasannya tersebut menjadi *icon* Ustadz Adi Hidayat dalam mengisi ceramahnya dan dapat meningkatkan citra yang baik bagi dirinya. Begitu pula dalam penyebutan hadits, Ustadz Adi Hidayat bisa menyebutkan hadits lengkap dengan nomor hadits. Dalam menyampaikan dakwahnya Ustadz Adi Hidayat tidak hanya berdakwah dengan menyampaikan materi secara umum, melainkan dengan cara mengkaji suatu materi sambil menjelaskannya di papan tulis layaknya seorang guru sehingga pembahasannya lebih rinci dan mendalam.

Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya enak diikuti, karena dalam menyampaikan ceramah beliau tidak hanya duduk di depan audiens atau berdiri di mimbar, melainkan menjelaskan di papan tulis layaknya seorang guru yang sedang mengajar siswanya, serta memberikan contoh prakteknya dengan meminta tolong audiens untuk maju ke depan mempraktekannya. Sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan mudah

diterima oleh mad'u serta tidak memberikan kesan yang monoton dan membosankan. Efek yang diterima oleh mad'u akan lebih cepat sampai karena dalam menyampaikan dakwah disertai dengan prakteknya.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang teknik dakwah yang digunakan Ustadz Adi Hidayat dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube yang penulis kemas dalam sebuah skripsi dengan judul "Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah Di Channel Youtube".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana teknik dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya melalui program Kajian Musawarah di channel youtube ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik dakwah yang digunakan Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya melalui program Kajian Musawarah di channel youtube.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya mengembangkan studi komunikasi dan dakwah, sehingga dakwah yang dilakukan dapat mengantarkan masyarakat kepada pemahaman pesan-pesan yang disampaikan dalam dakwah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi para da'i untuk mengembangkan metode dan teknik dakwahnya serta dakwah yang disampaikan mudah dimengerti dan diterima oleh masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk membahas penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiasi atas penelitian yang sudah ada, berikut adalah skripsi terdahulu :

1. Rizki Intan Aulia (2018), dengan judul "Metode Dakwah Maudzah Hasanah Dalam Program Acara "MUSAFIR" Di Kompas TV Jawa Tengah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan bentuk metode dakwah *mauidzah hasanah* dalam program acara "Musafir" di stasiun Kompas TV Jawa Tengah. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam metode berdakwah program acara "Musafir" di

Kompas TV Jawa Tengah melibatkan berbagai aspek yang peneliti ingin mengkaji lebih dalam apa bentuk metode *mauidzah hasanah* yang diterapkan dalam program "Musafir". Hasil penelitian menunjukkan bahwa program "Musafir" menerapkan empat bentuk metode *mauidzah hasanah* yaitu *mauidzah hasanah* dalam bentuk nasihat, *tabsyir wa tandzir*, bentuk wasiat, dan kisah atau cerita para nabi.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rizki Intan Aulia dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizki Intan Aulia meneliti tentang metode dakwah mau'idzah hasanah dalam program acara "MUSAFIR" di Kompas TV Jawa Tengah, sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti tentang teknik dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam program kajian musyawarah di channel youtube. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rizki Intan Aulia dengan penelitian ini adalah kedua peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

2. Kutsi Afifudin (2017), dengan judul "Retorika Dakwah K.H. Anwar Zahid Di Youtube (Pengajian Maulid Nabi di Desa Godo Kec. Winong Kab. Pati)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah K.H. Anwar Zahid dalam menyampaikan kajian Islam dan untuk mengetahui bagaimana penerapan retorika dakwah K.H. Anwar Zahid dalam menyampaikan kajian Islam. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif deskriptif, yaitu mendeskriptifkan konsep retorika dakwah K.H. Anwar Zahid, penerapannya, dan tehniknya yaitu dengan menganalisa video beliau yang berada di media youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ceramah-ceramah K.H. Anwar Zahid penuh dengan humoris, bahasa yang ceplas-ceplos, dan memakai qiyas, meskipun demikian beliau tidak mengesampingkan kualitas dari isi ceramahnya. Karena dengan memakai metode yang seperti itu beliau bisa menyampaikan pesannya kepada mad'u. Tidak lupa pula K.H. Anwar Zahid ketika menyampaikan isi materinya dengan memakai gerakan tubuhnya seperti tangan, kepala. Dengan seperti itu mad'u lebih mudah untuk memahami apa yang dikatakan oleh K.H. Anwar Zahid.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Kutsi Afifudin dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Kutsi Afifudin terfokus pada retorika dakwah K.H.Anwar Zahid, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada teknik dakwah Ustadz Adi Hidayat. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Kutsi Afifudin dengan penelitian ini adalah kedua peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Putri Pertiwi (2018), dengan judul "Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dan Persepsi Mad'u Di Masjid AD-DU'A Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung". Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat dan bagaimana persepsi mad'u terhadap pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a yaitu penentuan pesan dakwah sudah menyesuaikan kebutuhan mad'u. Penggunaan metode dakwah dengan penyampaian yang detail dan memiliki ciri khas, serta pemilihan media dakwah sudah menyesuaikan perkembangan zaman. Hal-hal tersebut telah optimal dan berhasil sesuai dengan unsur atau komponen dakwah.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Putri Pertiwi dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian. Dimana penelitian Putri Pertiwi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik dakwah Ustadz Adi Hidayat. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Putri Pertiwi dengan penelitian ini adalah kedua peneliti mengambil objek penelitian yang sama yaitu Ustadz Adi Hidayat.

4. Yogi Ridho Firdaus (2018), dengan judul "Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-

2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)”. Penelitian ini bertujuan :
1) Untuk mengetahui penerapan dakwah melalui konten video ceramah dalam media youtube pada mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Salatiga, 2) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan youtube sebagai dakwah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mencari apa saja materi dakwah yang diinginkan maupun dibutuhkan dalam konten-konten Islami berupa video ceramah Islam yang ada dalam media youtube. Dakwah melalui konten video ceramah yang diperoleh melalui media youtube dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa. Kelebihan dakwah melalui media youtube yaitu menambah wawasan Islam dan pengetahuan lainnya mudah diaksesnya, serta cukup efisien. Sedangkan kekurangan dakwah melalui media youtube berupa video tidak bisa berinteraksi langsung sehingga tidak jelas sanad ilmunya tidak ada *feedback*, tidak bisa memahami karakteristik penggunaannya.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yogi Ridho Firdaus dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Dimana penelitian Yogi Ridho Firdaus membahas tentang dakwah melalui konten video ceramah dalam media youtube dengan mengambil mahasiswa sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang teknik dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam program kajian musyawarah di

channel youtube dengan mengambil video ceramah Ustadz Adi Hidayat sebagai objek penelitian. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yogi Ridho Firdaus dengan penelitian ini adalah kedua peneliti menggunakan youtube sebagai media penelitian.

5. Ali Akbar (2018), dengan judul "Efektifitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi Pada Serambi On TV)". Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui efek *youtube* dalam menyebarkan informasi, 2) Untuk mengetahui efektifitas Serambi on TV dalam menyebarkan informasi melalui *youtube*, dan 3) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi Serambi on TV dalam menyebarkan informasi melalui *youtube*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori *uses and gratification*, yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah pihak redaksi Serambi on TV, dan juga 10 orang penonton yang sering mengaksesnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, efek yang diperoleh penonton dengan mencari informasi di *youtube* terdiri efek *kognitif, afektif*, integrasi pribadi, integrasi sosial, dan efek berkhayal. *Kedua*, *youtube* sangat efektif bagi Serambi on TV dalam menyebarkan informasi karena keefektifan yang diperoleh dalam menyebarkan informasi melalui *youtube* adalah penggunaan yang praktis, jumlah *subscriber* yang semakin bertambah, mendapatkan penonton yang luas (global), dan

mengikuti perkembangan zaman. *Ketiga*, hambatan yang dialami Serambi on TV dalam menyebarkan informasi melalui *youtube* yaitu terganggunya kinerja karena koneksi jaringan internet yang lambat, server *youtube* yang sewaktu-waktu bermasalah, dan tidak dapat menjangkau daerah-daerah yang koneksi internetnya belum ada.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar dengan penelitian ini adalah penelitian Ali Akbar membahas tentang efektifitas *youtube* sebagai media penyebaran informasi sedangkan penelitian ini membahas tentang *youtube* sebagai media dakwah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar dengan penelitian ini adalah kedua peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penyusunan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan data yang dianalisis berupa data yang diperoleh dengan cara pendekatan kualitatif. Maksudnya yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi

komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Haris, 2012 : 18). Selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, pada teknik berdakwah Ustadz Adi Hidayat dalam program Kajian Musawarah di Channel Youtube.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan sebagai penjas dalam penelitian. Dalam skripsi ini, peneliti menguraikan batasan-batasan yang berkaitan dengan judul “TEKNIK DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DALAM PROGRAM KAJIAN MUSAWARAH DI CHANNEL YOUTUBE”.

Teknik Dakwah merupakan cara seorang da'i untuk menerapkan sebuah metode dengan menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah. Dalam konteks penelitian ini, teknik dakwah yang dimaksud adalah teknik dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya pada program Kajian Musawarah di channel youtube dengan mempersembahkan berbagai daya tarik dan taktik untuk menjembatani sehingga tujuan dakwahnya tercapai, hal tersebut dapat dipandang sebagai ciri khas tersendiri yang menjadi kekuatan dalam dakwahnya.

Adapun teknik yang digunakan dalam menyampaikan pidato terdiri atas tiga bagian yaitu :

1. Teknik Pembukaan Dakwah
2. Teknik Penyampaian Dakwah
3. Teknik Penutupan Dakwah

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2013 : 157). Berdasarkan sumber data yang didapat, data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2006 : 91). Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber data yang digali langsung dari program acara yang dijadikan objek penelitian yaitu program "Kajian Musawarah" berupa video yang bersumber dari channel youtube episode 6 April 2019 dan episode 6 Juli 2019.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, bulletin, dan majalah yang sifatnya

dokumentasi (Waluya, 2007 : 79). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber data yang berasal dari luar program Kajian Musawarah di Channel Youtube yang berarti berupa tulisan yang membahas masalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2012 : 143). Data tersebut berupa rekaman atau dokumen tertulis, arsip, surat-surat, gambar, benda-benda lain yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data berupa rekaman tayangan video program Kajian Musawarah dari channel youtube episode 6 April 2019 dan episode 6 Juli 2019.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2012 : 89).

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif (Mulyana, 2004 : 180). Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Sugiyono, 2012 : 246).

Teknik analisis data penulis gunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles & Huberman. Analisis data secara kualitatif menurut Milles & Huberman memiliki langkah-langkah sebagai berikut : ”mereduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi”. Adapun uraian penjelasannya adalah sebagai berikut :

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Dalam reduksi data

peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan. Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan reduksi data mengenai teknik dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam video program Kajian Musawarah dari channel youtube episode 6 April 2019 dan episode 6 Juli 2019.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian serta foto atau gambar mengenai teknik dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam program Kajian Musawarah dari channel youtube episode 6 April 2019 dan episode 6 Juli 2019.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing or verification*)

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dalam penelitian ini

peneliti akan mendeskripsikan teknik dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam program Kajian Musawarah dari channel youtube yang disajikan secara deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, serta untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis akan memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar. Bahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab, yang satu sama lainnya berkaitan erat.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, terdiri dari pengertian dakwah (unsur-unsur dakwah), pengertian metode dakwah (macam-macam metode dakwah), pengertian teknik dakwah, dan youtube.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, berisi tentang teknik dakwah Ustadz Adi Hidayat. Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang biografi Ustadz Adi Hidayat yang meliputi riwayat hidup, riwayat pendidikan, guru-guru Ustadz Adi Hidayat serta aktivitas dakwahnya, profil kajian musawaran, dan selanjutnya penulis akan memaparkan teknik dakwah Ustadz Adi Hidayat.

Bab IV Analisis Data Penelitian, berisi analisis data penelitian teknik dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, dan penutup.

BAB II

DAKWAH, TEKNIK DAKWAH, DAN YOUTUBE

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pemahaman terhadap pengertian dakwah bisa dikaji dari dua segi, pertama dari segi bahasa (etimologis) dan kedua menurut istilah (terminologis). Ditinjau dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, dan undangan, pembelaan, permohonan (*do'a*) (Pimay, 2005 : 13).

Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat tentang definisi dakwah, antara lain : H. M. Arifin mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul pada dirinya kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya paksaan (Abdullah, 2018 : 11).

A. Hasyimi dalam bukunya Abdullah mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini, mengamalkan, aqidah dan syari'at Islam terdahulu dan diyakini serta diamalkan oleh pendakwah itu sendiri (Abdullah, 2018 : 11).

Ali Aziz berpendapat bahwa dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain, dengan cara bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam segala lapangan kehidupan (Aziz, 2009 : 11).

Menurut pendapat Bakhial Khauli dalam bukunya Saputra, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain. Sedangkan menurut Syekh Ali Mahfudz sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Saputra, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Saputra, 2012 : 243).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah ajakan secara bijaksana untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik secara lisan, tulisan maupun tindakan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting, keberadaannya dapat menjadi salah satu alat untuk menata kehidupan menuju masyarakat yang harmonis, bahagia dan sejahtera.

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah, dan sekaligus menyangkut tentang kelangsungan dakwah. Unsur-unsur dakwah perlu diperhatikan oleh da'i agar dakwahnya dapat berjalan secara efektif. Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain:

a) Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi (Saputra, 2012 : 8).

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim *fa'il* (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah secara terminologis. Da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah. Jadi Da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad'u*) (Saputra, 2012 : 261).

Subjek dakwah juga diartikan sebagai orang yang melaksanakan dakwah baik bil lisan maupun tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi serta lembaga (Aziz , 2009 :75).

Perlunya seorang da'i tercermin dalam firman Allah Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beriman”*.

Bagi seorang da'i hendaknya tidak menyamaratakan setiap orang dalam berdakwah, tidak bijak bila berdakwah kepada orang dewasa disamakan dengan berdakwah kepada anak-anak atau remaja, walaupun pada dasarnya Islam menganggap semua orang sama di hadapan Allah SWT, kecuali nilai ketakwaannya. Jadi sebaiknya seorang da'i sangat memperhatikan betul siapa yang menjadi mad'unya (Saputra, 2012 : 279).

Untuk menjadi da'i yang berhasil dalam dakwahnya, seorang muslim haruslah memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan dakwahnya. Ada beberapa syarat yang diajukan oleh para tokoh yang mengkaji tentang dakwah. Berikut adalah enam syarat bagi seorang da'i yang ingin sukses dalam dakwahnya yaitu (Aziz, 2009 : 81) :

- a) Mendalami Al-Qur'an dan Sunnah dan sejarah kehidupan Rasul serta Khulafaur Rasyidin.
 - b) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapinya.
 - c) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapanpun dan dimanapun.
 - d) Ikhlas dalam melakukan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang sementara.
 - e) Perkataan haruslah diimbangi dengan perbuatan.
 - f) Jauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.
- b) Objek Dakwah

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Ditinjau dari segi kerisalahan Rasulullah SAW, maka objek dakwah dapat digolongkan menjadi dua kelompok: *pertama*, umat dakwah yaitu umat yang belum menerima, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam. *Kedua*, umat *ijabah* yaitu umat yang dengan secara ikhlas memeluk agama Islam dan kepada mereka sekaligus dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah (Syamsuddin, 2016 : 14).

Mengingat keberadaan objek dakwah yang heterogan, baik pada tingkat pendidikan, ekonomi, usia, dan lain sebagainya, maka keberagaman tersebut hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan model

penyelenggaraan dakwah, sehingga benar-benar dapat secara efektif dan berhasil dalam menyentuh persoalan-persoalan kehidupan umat manusia sebagai objek dakwah (Syamsuddin, 2016 : 14).

Sasaran Dakwah (Objek Dakwah) meliputi masyarakat dilihat dari beberapa segi : (Saputra, 2012 : 279-280)

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi Sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
2. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari sudut struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan, dan keluarga.
3. Sasaran yang berupa kelompok dilihat dari segi *social cultural* berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Klasifikasi terletak pada masyarakat Jawa.
4. Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja, dan orang tua.
5. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi *okupasional* (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniiman, buruh, pegawai negeri (administrator).

6. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah, dan miskin.
7. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan pria dan wanita.
8. Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana.

Mad'u adalah objek dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain oleh sebab itu masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya. Maka dari itu sebagai bekal dakwah dari seorang da'i/mubaligh hendaknya memperlengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat (Saputra, 2012 : 280-281).

c) Materi Dakwah

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. sumber

utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadits yang meliputi aqidah, syari'ah, muamalah, dan akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.

Materi yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini, yang menjadi *maddah* (materi) dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri (Yusuf, 2006 : 26).

Terbentuknya materi dakwah yang berkualitas tidak terlepas dari dua proses, yakni proses pemilihan materi dan proses penyampaian materi dakwah. Pelaksanaan kedua proses ini terkait dengan tingkat masyarakat (mad'u). Pemilihan materi dakwah harus berkaca pada kondisi dan kebutuhan rohani dan jasmani masyarakat yang sesuai dengan Islam, sedangkan proses penyampaian materi harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan maupun pemikiran masyarakat. Sehingga dalam penyampaiannya da'i diharapkan menggunakan bahasa yang akrab dan mudah dipahami oleh mad'u.

Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu : (Yusuf, 2006 : 26 – 28).

1. Masalah *Aqidah* (keimanan). Aspek *aqidah* adalah yang akan membentuk moral (*akhlak*) manusia. Oleh karena

itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah *aqidah* atau keimanan.

2. Masalah *Syari'ah*. Materi dakwah yang bersifat *syari'ah* ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan. Sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.
3. Masalah *Muamalah*. Islam merupakan agama yang menekankan urusan *muamalah* lebih besar porsi nya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam *muamalah* disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.
4. Masalah *Akhlaq*. Ajaran *akhlaq* dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat

Allah SWT, pasti dinilai baik oleh manusia sehingga harus dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari.

d) Media Dakwah

Media dakwah atau *wasilah* adalah sesuatu yang dapat mengantarkan pada tujuan. Dan yang dimaksud dengan *wasilah* atau sarana dakwah adalah segala sesuatu yang dapat membantu seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya (Salid, 2005 : 453-454).

Menurut Hamzah Ya'kub dalam bukunya Munir, *wasilah* dalam dakwah dibagi menjadi lima yaitu : Lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak (Munir, 2009 : 32).

1. Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, dan lain sebagainya.
2. Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan misalnya : buku, majalah, surat kabar, bulletin, risalah, kuliah tertulis, pamphlet, pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. Bentuk lukisan ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk

menggambaran suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, seperti komik-komik bergambar.

4. Audiovisual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan di televisi, sandiwara, ketoprak wayang dan lain sebagainya.
5. Akhlak yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata misalnya: menjenguk orang sakit, bersilaturahmi ke rumah, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan, dan lain sebagainya.

Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik bentuk lisan maupun tulisan. Diantara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para da'i saat ini adalah TV, radio, surat kabar, majalah, buku, internet, handphone, bulletin (Saputra, 2012 : 9).

e) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan. Metode atau cara yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah haruslah disesuaikan dengan kondisi masyarakat

penerima dakwah. Jika hal ini tidak diperhatikan da'i maka tujuan dakwah tidak akan tercapai secara maksimal. Cara-cara tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دُهُمْ بِأَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dari nasehat-nasehat yang baik dan bertukar pikiranlah (diskusi) dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Metode dakwah sebagaimana dimaksud dalam ayat 125 dari surat An-Nahl tersebut di atas dapat dilihat dari penggalan kata pertama "Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik" dan penggalan kedua "Dan debatlah mereka dengan cara yang baik" (Pimay, 2005 : 56). Jadi menurut ayat tersebut, metode dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga metode meliputi :

- a) *Bi Al Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materi yang dijelaskan tidak memberatkan orang yang dituju, tidak membebani jiwa yang hendak. Dengan kata lain, dakwah

bi-al-hikmah adalah dakwah yang memperhatikan konteks sasaran dakwah, mengajak sesuai dengan kadar kemampuan mad'u yang pada gilirannya bisa membimbing mereka ke jalan yang diridhoi Allah, dengan tanpa harus mengorbankan dan menafikan *setting* sosial budaya mad'u (Aliasan, 2011 : 147).

Sebagai metode dakwah, *al Hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Menurut Ibnu Qoyim, sebagaimana dikutip Munir, bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, dan mendalami Syariat-syariat Islam serta hakikat iman. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa *al-hikmah* adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u* (Munir, 2009 :11).

Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang

beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para *mad'u* dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya (Saputra, 2012 : 247).

Da'i yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik. Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'i lah orang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkannya. Kamampuan da'i untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i. Dengan amalan nyata yang langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah bahwa yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.

- b) *Bi Al Mauidhah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat yang baik, maksudnya memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa

petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, agar nasihat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak di dengar, menyentuh perasaan, dan lurus di pikiran (Basit, 2008 : 16).

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin dalam bukunya Saputra, *al-Mau'idzah al-hasanah* adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an. Sedangkan menurut Abd. Hamid al-Bilali *al-Mau'idzah al-Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik (Saputra, 2012 : 251).

Jadi dapat diambil kesimpulan dari *mau'idzah hasanah* akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih

mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman (Munir, 2009 : 16).

Dakwah *bi al-mau'idzah hasanah* harus dipahami oleh da'i dengan pilihan materi yang tepat serta dilandasi perilaku da'i yang baik yang dapat dijadikan tauladan bagi jama'ah majelis yang dipimpinnya. Seorang da'i harus menjaga dan memelihara perilakunya dengan hati-hati, sehingga perbuatannya sesuai dengan perkataannya. Sebelum menyuruh melakukan sesuatu, da'i harus lebih dahulu mengerjakan sesuatu tersebut.

Dengan demikian, perilaku yang baik merupakan salah satu perwujudan dari dakwah *bi al-hikmah* dan lalu diterapkan dalam dakwah *bi al-mau'idzah hasanah*. Jadi, dakwah *bi al-hikmah* dan dakwah *bi al-mau'idzah hasanah* memiliki hubungan yang erat. Da'i yang berperilaku baik akan selalu diamati, dihormati dan disegani serta dijadikan contoh yang terpuji bagi masyarakat (Pimay, 2005 : 62-65).

- c) *Bi Al Mujadalah Bi Al Lati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwah.

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambah Alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan.

Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikannya (Saputra, 2012 : 253).

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (*al-Hiwar*). Al-Mujadalah (*al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan dalam bukunya Wahidin Saputra, menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi mujadalah ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat. Menurut tafsir an-Nasafi yang dikutip dalam bukunya Wahidin Saputra, mujadalah mengandung arti berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan

perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama (Saputra, 2012 : 254).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, *al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Dakwah dengan *mujadalah bi al-lati hiya ahsan* hanya akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya apabila juru dakwah mempunyai tiga aspek. *Pertama*, juru dakwah hendaknya menguasai berbagai disiplin ilmu sebagai modal dalam melakukan dialog, diskusi atau perdebatan. *Kedua*, juru dakwah memiliki kedewasaan sikap dan perilaku yang sesuai dan layak untuk tampil dalam forum-forum dialog, diskusi atau

perdebatan, sehingga mampu menciptakan suasana yang bersahabat dan menyenangkan anggota forum tersebut. *Ketiga*, juru dakwah memiliki kemampuan untuk mengambil langkah-langkah atau usaha-usaha bagi berhasilnya suatu dialog, diskusi atau perdebatan yang menarik dan berkualitas, sehingga menarik minat, baik yang mengundang maupun yang diundang untuk hadir dalam forum tersebut (Pimay, 2005 : 68-70).

f) Tujuan Dakwah

Setiap penyelenggara dakwah harus mempunyai tujuan, tanpa adanya tujuan maka penyelenggaraan dakwah tidak memiliki arti apa-apa bagi proses dakwah. Tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting. Tujuan juga menjadi dasar dalam menentukan sasaran dan strategi serta langkah-langkah operasional dakwah. Mengingat sangat pentingnya kedudukan dan peranan tujuan bagi proses dakwah, maka tujuan dakwah haruslah dipahami oleh semua pelaku dakwah. Sebab apabila pelaku dakwah tidak mengetahui dan memahami tujuan yang hendak dicapai, tentu dapat dipastikan akan timbul berbagai kesulitan dalam pelaksanaan proses dakwah.

Tujuan dakwah (*Maqashid al-Dakwah*) adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan

jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*Khairu al-Fardiyah*), keluarga yang sakinah/harmonis (*Khairu al-Ussrah*), komunitas yang tangguh (*Khairu al-jama'ah*), masyarakat madani/*civil society* (*Khairu al-Ummah*) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khoiru al-baldah*) atau dalam istilah yang disebut dalam Al-Qur'an yaitu: *Baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur* (Saputra, 2012 : 9).

g) Efek Dakwah

Yang dimaksud efek dakwah adalah reaksi yang ditimbulkan setelah dilakukannya kegiatan dakwah atau sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) jika dakwah telah disampaikan oleh seorang da'i dengan materi, media dan metode maka akan timbulah sebuah respon dan efek (*atsar*) pada mad'u, (mitra/ penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda (Aziz, 2009 : 138).

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka

selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*), demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan (Aziz, 2009 : 134-139).

B. Teknik Dakwah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai cara (kepandaian) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Teknik adalah suatu kepandaian tersendiri yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang digunakan untuk bisa menggapai sesuatu yang diinginkan dengan baik.

Selain itu teknik juga diartikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz didalam bukunya yang menuliskan, "teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi" (Aziz, 2009 : 357).

Sedangkan dakwah adalah suatu ajakan atau seruan yang bertujuan untuk berjalan dengan benar di jalan Allah SWT untuk menggapai ridho sang pencipta.

”Secara umum teknik dakwah ini dapat dilakukan dengan : lisan, tulisan, lukisan, dan pertunjukan atau penampilan, serta lainnya sesuai dengan perkembangan masa” (Tulaeka, 2005 : 49).

Dengan uraian demikian dapat dipahami bahwa teknik dakwah adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dalam berbicara di hadapan *public*, demi menggapai harapan menjadikan baik seseorang dan diri sendiri dengan berjalan di jalan kebenaran.

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu : Dakwah Lisan (*dakwah bi al-lisan*), Dakwah Tulis (*dakwah bi al-qalam*), dan Dakwah Tindakan (*dakwah bi al-hal*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan teknik dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *muhadlarah* atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarangpun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

Dalam menyampaikan ceramah, terdapat beberapa hal yang harus kita ketahui, diantaranya adalah : teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik evaluasi.

a) Teknik Persiapan

Teknik persiapan adalah suatu cara untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi apa yang harus dihadapi benar-benar baik. Dua persiapan yang pokok sebelum pelaksanaan ceramah adalah persiapan mental untuk berdiri dan berbicara di muka khalayak dan persiapan yang menyangkut isi ceramah. Jika persiapan mental masih kurang dan belum mantap sehingga pembicara dihindangi rasa cemas (*nervous*), kurang percaya diri, maka hal ini akan berakibat kacaunya sikap dan kelancaran penyampaian isi ceramah, sekalipun sudah sedemikian rupa dipersiapkan sebelumnya. Demikian juga sebaliknya pidato akan kacau jika yang disiapkan hanya mental semata sedang persiapan isi pidato masih kurang.

”Suatu ceramah haruslah didahului dengan persiapan-persiapan yang cukup. Hanya orang yang tidak bijaksana yang berceramah tanpa mengadakan persiapan. Makin pandai orang berceramah, semakin segan dan tidak mau berceramah tanpa persiapan” (Aziz, 2009 : 360).

b) Teknik Penyampaian

Teknik penyampaian adalah cara seorang da'i untuk menerapkan sebuah metode dengan menggunakan

bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah. Dari beberapa da'i, mereka mempersembahkan berbagai daya tarik dan taktik untuk menjembatani sehingga tujuan dakwahnya tercapai, hal tersebut dapat dipandang sebagai ciri khas tersendiri yang menjadi kekuatan dalam dakwahnya.

Dalam penyampaian pidato, banyak hal yang harus diperhatikan seorang da'i diantaranya yaitu penyajian suara, tekanan, ekspresi atau mimik wajah, pandangan, gerakan tangan atau gerakan tubuh saat berbicara. Selain itu seorang da'i harus lebih memperhatikan tentang bagaimana cara membuka dan menutup ceramah karena kedua hal tersebut adalah bagian yang sangat menentukan. Kalau pembukaan ceramah harus dapat mengantarkan pikiran dan menambahkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutupan harus memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan utamanya. Dalam teknik penyampaian dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Teknik Pembukaan Dakwah

Pembukaan pidato adalah bagian penting dan menentukan. Kegagalan dalam membuka pidato akan menghancurkan seluruh komposisi dan presentasi pidato. Tujuan utama pembukaan pidato adalah membangkitkan

perhatian, memperjelas latar belakang pembicaraan dan menciptakan kesan yang baik mengenai komunikator.

Sebagai seorang pembicara mempersiapkan kata-kata pengantar dalam suatu pidato harus dengan baik dan hati-hati. Sebab kata pengantar dalam pidato adalah masalah yang sangat besar. Para pendengar memerlukan semangat segar dan bergaya dalam permulaan pidato. Dalam membuat kata pengantar hendaknya membuat kata pengantar yang singkat, terdiri dari beberapa kalimat saja. Demikianlah cara yang paling baik sehingga pidato tersebut langsung memasuki inti persoalan, kiranya para pendengar tidak ada yang keberatan.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, dalam buku yang dikutip oleh Ali Aziz, ada beberapa teknik untuk menyampaikan ceramah, yaitu : (Aziz, 2004 : 362)

- 1) Langsung menyebutkan topic ceramah.
- 2) Melukiskan latar belakang masalah.
- 3) Menghubungkan peristiwa yang sedang hangat.
- 4) Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati.
- 5) Menghubungkan dengan tempat atau lokasi ceramah.
- 6) Menghubungkan dengan suasana emosi yang menguasai khalayak..

- 7) Menghubungkan dengan sejarah masa lalu.
- 8) Menghubungkan dengan kepentingan vital pendengar dan memberikan pujian pada pendengar.
- 9) Pernyataan yang mengejutkan.
- 10) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan provokatif.
- 11) Menyatakan kutipan, baik dari kitab suci atau yang lainnya.
- 12) Menceritakan pengalaman pribadi.
- 13) Mengisahkan cerita factual ataupun fiktif.
- 14) Menyatakan teori.
- 15) Memberikan humor.

Dalam penyampaian ceramah diperlukan alat-alat bantu seperti audio visual, papan tulis white board dan spidol hitam untuk menulis, dapat pula dikembangkan cara penyajian dengan induktif dan deduktif. Cara induktif maksudnya cara menjelaskan sesuatu (pesan dakwah) melalui berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus kearah hal-hal yang bersifat umum. Sedangkan cara penyajian deduktif maksudnya cara menjelaskan materi dakwah yang dimulai dengan berpikir tentang hal-hal yang bersifat umum.

2. Teknik Penyampaian Dakwah

Memang benar pidato itu tidak berbeda dengan percakapan. Akan tetapi, seseorang yang menjadi lawan bicara yang baik belum tentu dapat berpidato dengan baik. Sering kali irama dan gerak tubuh yang muncul secara alamiah dalam percakapan justru hilang dalam berpidato. Begitu tampil di depan audiens suaranya datar dan pandangannya kosong. Ia membeku seperti patung. Memang benar juga bahwa pidato merupakan peristiwa yang khas. Akan tetapi, kekhasan pidato ialah semua orang akan dapat menyampaikan pidato dengan baik.

Semua orang dapat menyampaikan pidato dengan baik bila mereka mengetahui dan mempraktekkan tiga prinsip penyampaian pidato :
(Rahmad, 2006 : 80)

1. Kontak mata

Pidato merupakan komunikasi tatap muka yang bersifat dua arah. Walaupun pembicara lebih banyak mendominasi pembicaraan, tetapi ia harus mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan para pendengarnya baik berupa kata-kata ataupun isyarat lainnya. Teknik pertama untuk menjalin hubungan adalah melihat langsung kepada khalayak, "*hadirin*

tidak akan memperhatikan pembicara yang tidak memperhatikan mereka”, inilah kontak visual.

2. Olah Vokal

Mekanisme olah vokal mengubah bunyi menjadi kata, ungkapan atau kalimat. Tetapi cara mengeluarkan suara memberikan makna tambahan atau bahkan membelokkan makna kata. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam olah vokal, yaitu: (Rahmad, 2006 : 80)

a. Kejelasan (*Intelligibility*)

1) Fisiologis

a) Artikulasi (proses pembentukan dan pemisahan bunyi oleh mekanisme vokal/ kejelasan pengucapan)

b) Kekerasan (bunyi)

2) Psikologis

a) Pelafalan (cara mengucapkan setiap bunyi)

b) Dialek (ragam bahasa, tata bahasa)

b. Keragaman (*Variety*)

1) *Pitch* (Tangga Nada)

Jumlah gelombang yang dihasilkan sumber energi (rendah, sedang, dan tinggi).

2) *Duration* (Lama)

Lamanya waktu yang diperlukan untuk mengucapkan satu suku kata.

3) *Rate* (Kecepatan)

Jumlah kata yang diucapkan dalam satu menit.

4) *Pauses* (Hentian)

Menghentikan sejenak bunyi yang diucapkan.

c. *Rhythm* (Ritma)

Keteraturan dalam meletakkan tekanan pada bunyi, suku kata, tata kalimat atau paragraph (cepat, lambat, dan irama suara). Tekanan pada satuan ungkapan yang kecil disebut stress atau aksen. Tekanan panjang (seperti paragraph) disebut tempo.

3. Olah Visual

Menurut James Hooke dan Jeremy Philips, bahwa sikap atau gaya dalam berpidato sangat mendukung keberhasilan dalam berpidato. Menurutnya ada beberapa sikap dan gaya dalam berpidato di antaranya : (<http://digilib.uinsby.ac.id/> Diakses pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 21:30 WIB.)

1. Bahasa

Bahasa dan kata-kata atau kalimat merupakan alat utama yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan, sebab bahasa adalah lambang pengertian dari gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia. Karena itu, gaya bahasa yang digunakan harus jelas, memakai kalimat yang mudah dipahami, memilih kata-kata dengan cermat, dan kejelasan pengungkapan serta ucapan harus ditekankan.

2. Volume Presentasi

Volume presentasi harus sesuai dengan lingkungan yang sebenarnya, volume harus dibuat bervariasi untuk meningkatkan pengaruh yang kuat. Gunakan nada yang sesuai karena itu merupakan *Mood* atau perasaan hati yang disampaikan dihadapan audiens.

3. Kecepatan penyampaian presentasi

Bahasa diucapkan dengan menggunakan getaran suara. Untuk itu, disamping irama maka teknik mengatur tempo (jarak) dan kekuatan (tekanan) pada setiap kata dan kalimat. Hindari berbicara terlalu cepat, salah satu caranya dengan

menggunakan jeda secara tepat karena suara yang kita getarkan akan masuk/menyentuh indra telinga pendengar.

4. Menggunakan dan menghilangkan humor

Humor merupakan cara yang efektif untuk tetap mempertahankan audiens yaitu untuk menghibur sambil menyampaikan informasi dan membujuk. Humor membantu mengurangi ketegangan, membuat pesan yang keras menjadi enak dan menangkis kritikan.

3. Teknik Penutupan Dakwah

Permulaan dan akhir pidato adalah bagian-bagian yang paling menentukan. Kalau permulaan pidato harus dapat mengantarkan pikiran dan menambatkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutup pidato harus dapat memfokuskan pikiran dan perasaan khalayak pada gagasan utama atau kesimpulan penting dari seluruh isi pidato.

Ucapan kata yang paling akhir akan selalu diingat dan sangat membekas pada para pendengar. Jadi, sangatlah jelas bahwa sebenarnya penutup atau kata akhir adalah bagian penting dalam suatu pidato. Adapun cara-cara menutup pidato yang mengesankan antara lain :
(Rahmad, 2006 : 60-63)

1. Menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan.
2. Menganjurkan bertindak.
3. Kita puji dan kita sanjung pendengar-pendengar kita.
4. Kata penutup berupa syair-syair, kutipan-kutipan, kata mutiara yang cocok atau yang dapat membangun suatu klimaks.
5. Menerangkan maksud sebenarnya pribadi pembicara.
6. Menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat dan kata yang berbeda.
7. Mengakhiri dengan klimaks.
8. Menceritakan contoh sebagai ilustrasi tema pembicaraan.
9. Membuat pernyataan yang humoris

c) Teknik Evaluasi

Menurut Nasrudin Razak dalam buku yang dikutip oleh Syahroni A.J. teknik evaluasi sesudah pidato dilaksanakan, sebenarnya bertumpu pada *feedback* dari pihak pendengar. Dengan kata lain, sejauh manakah adanya perubahan pada mereka atau sebaliknya, boleh jadi pula tidak ada perubahan pada mereka. Data seperti inilah yang dicari dan diperoleh dalam kegiatan evaluasi (Syahroni, 2012 : 128).

Dengan adanya teknik evaluasi, seorang penceramah akan memudahkan dalam mengerti seberapa manfaat isi kandungan pembawaan ceramah yang disampaikan, apakah bisa menjadikan perubahan yang baik untuk orang lain, dan mengetahui kekurangan dari penceramah sendiri bahkan menjadikan semakin baik untuk memperbaiki kekurangan penceramah.

2. Metode Diskusi

Diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekadar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.

Dibandingkan dengan metode yang lainnya, metode diskusi memiliki kelebihan-kelebihan antara lain : (Aziz, 2004 : 368)

- 1) Suasana dakwah akan tampak hidup, sebab semua peserta mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Dapat menghilangkan sifat-sifat individualistis dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif pada mitra dakwah seperti toleransi, demokrasi, berpikir sistematis, dan logis.

3) Materi akan dapat dipahami secara mendalam.

Dalam berdiskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta. Hal itu dimaksudkan Imam Al Ghazali dalam Mansyur Amin (t.t.:74) yang dikutip dalam bukunya Ali Aziz, agar orang-orang yang mengikuti diskusi tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lain, tetapi mereka beranggapan bahwa peserta diskusi itu sebagai kawan yang saling menolong dalam mencari kebenaran.

Keuntungan lain dari metode diskusi adalah fungsinya sarana pembinaan kepribadian individu-individu muslim, dalam bukunya Ali Aziz, J.D Parera (1984 : 90) menyebutkan memiliki lima fungsi yaitu: pelaksanaan sikap demokrasi, pengujian sikap toleransi, pengembangan kebebasan pribadi, pengembangan latihan berpikir, penambahan pengetahuan dan pengalaman dan kesempatan pengejawantahan sikap inteligen dan kreatif (Aziz, 2004 : 315).

3. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al-qalam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadist, fikih para Imam Mazhab dari tulisan yang dipublikasikan.

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah. Metode karya tulis dapat terbagi dalam tiga teknik : (Aziz, 2004 : 318-322)

- a) Teknik Penulisan. Setidaknya ada tiga model gaya penulisan keagamaan, yaitu penulisan model pemecahan masalah, penulisan model hiburan, dan penulisan model kesusastraan. Dalam model pemecahan masalah, terdapat beberapa bentuk, antara lain: artikel, buku, makalah, jurnal, dan sebagainya.
- b) Teknik Penulisan Surat (Korespondensi). Dengan surat, pesan dapat terdokumentasi yang bisa dibaca sewaktu-waktu. Surat juga menjadi pilihan bagi orang yang enggan bertatap muka. Surat bersifat pribadi dan ditujukan untuk pribadi, sehingga orang lain tidak bisa membacanya, kecuali bila diperkenankan.

Dengan alat-alat komunikasi yang canggih yaitu telepon seluler, Internet, dan sebagainya saat ini korespondensi telah menjadi jauh lebih mudah, cepat, dan luas jangkauannya.

- c) Teknik Pembuatan Gambar. Ada gambar yang hidup dan ada pula yang mati. Gambar hidup adalah gambar yang bergerak. Gerakan gambar ini disesuaikan dengan pesan dakwahnya. Dengan gerakan ini, pembuat gambar dominan dalam memengaruhi persepsi orang yang melihatnya. Sedangkan

gambar mati lebih dominan dikonstruksi dan dipersepsi sendiri oleh orang yang melihatnya. Gambar bergerak dapat diambil pesan manakala menyaksikannya hingga selesai. Akan tetapi, gambar yang tidak bergerak dapat dilihat secara selintas dan langsung memberikan persepsi. Kita tidak memerlukan waktu lama untuk menilai pesan yang disampaikan oleh lukisan atau foto.

C. Youtube

a) Pengertian dan Sejarah Perkembangan Youtube

Youtube merupakan sebuah media sosial yang berisikan kumpulan video-video seperti videoclip, film pendek, serial televisi, trailer film, video blog, video tutorial dan masih banyak lagi. Pengguna youtube dapat dengan bebas mengakses video baik itu yang diunggah sendiri maupun video yang diunggah oleh berbagai pihak.

Youtube adalah sebuah *New Media*. *New Media* adalah media komunikasi yang mengacu pada konten yang bisa diakses kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital, memiliki kemampuan untuk dilakukannya interaksi antara pemberi dan penerima informasi, serta dimungkinkannya partisipasi kreatif dari berbagai pihak. Hal tersebut tentu sangat berbeda dengan pengertian media massa yang berusaha menyebarkan informasi secara serentak ke berbagai kalangan. Namun, tidak

dimungkinkannya partisipasi dari pihak lain selain sumber yang menyalurkan informasi.

YouTube diluncurkan pada bulan Mei 2005. YouTube telah memudahkan orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. YouTube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai *platform* distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. YouTube merupakan salah satu perusahaan milik Google. YouTube diciptakan oleh mantan karyawan PayPal (situs online komersial), yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005 (David, 2017 : 7).

Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu. Dilansir dari statistic dalam situsnya sendiri, Youtube memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet. Hingga Maret 2015, pembuat konten di Youtube sudah mengunggah 10.000 video, karena membuat akun atau channel di youtube dan meraih pelanggan atau penayangan bisa menghasilkan uang. Lama kelamaan, makin banyak orang membuat akun Youtube yang membuka kesempatan sebagai lapangan pekerjaan. Tiap hari pengguna Youtube bisa menonton ratusan juta jam video dan menghasilkan

miliaran kali penayangan. Beragam konten video bisa di akses dalam Youtube, mulai dari Musik, Film, Berita dan Informasi, Olahraga, Gaya Hidup, Gaming, dan Vlog.

Sejak awal diluncurkan, YouTube mendapat sambutan baik di masyarakat. YouTube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli dari segala penjuru dunia melalui suatu web (Budiargo, 2015 : 47).

Kehadiran Youtube membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari film pendek, documenter, hingga Video Blog, tetapi tidak memiliki lahan “untuk mempublikasikan karyanya”. YouTube mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun dengan gadget (David, 2017 : 7).

Youtube mencatat Indonesia memiliki 200 saluran lokal yang telah memiliki 1 juta pelanggan per Maret 2019. Jumlah ini meningkat hingga lima kali lipat dibandingkan pada Maret 2018. Dengan jumlah pelanggan ini, saluran lokal tersebut telah menyangang status *Gold* oleh Youtube. Chris Schremp selaku *Director of Youtube Global Creator & Artist Development* mengatakan bahwa setiap bulannya di Indonesia ada 13 channel yang menyentuh satu juta subscriber, lokal kreator dengan 100 ribu subscriber meningkat tiga kali lipat dibandingkan tahun lalu.

Saa ini youtube mencatat *channel* dengan level *Silver* di Indonesia ini telah menyentuh angka 2.500. Schremp juga mengatakan bahwa jumlah lokal kreator *Gold* dan *Silver* ini menunjukkan bahwa Indonesia menjadi salah satu pasar penting bagi youtube. Oleh karena itu, youtube berkomitmen untuk berinvestasi di Indonesia agar bisa mendidik para kreator lokal untuk terus menghasilkan konten berkualitas. Youtube secara global mencatat pengguna bulanan hingga dua miliar pengguna bulanan. Youtube juga mencatat satu miliar jam durasi konten yang ditonton pengguna (<http://m.cnnindonesia.com>). Diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 11:27 WIB).

Youtube mudah digunakan dan dapat di ikuti oleh semua kalangan. Mulai dari anak kecil hingga orang dewasa dapat dengan mudah mempelajari dan mengakses youtube. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan media youtube sebagai media untuk mengunggah video dalam berbagai tahapan dimulai dari berdirinya youtube sampai berkembangnya youtube dan di manfaatkan sebagai media dakwah Islam dalam berbagai kalangan pengguna di dalam masyarakat.

b) Youtube sebagai Media Dakwah

Pada era globalisasi seperti ini banyak kalangan masyarakat menggunakan media sosial untuk komunikasi, untuk mencari informasi, dan mendapatkan informasi. Media sosial yang populer dan sering digunakan adalah media sosial seperti

whatsapp, instagram, facebook, path, line, twitter, youtube, dan lain sebagainya.

Masyarakat sekarang berkomunikasi tidak hanya dengan tatap muka dan bertemu, namun di zaman modern ini telah merubah semua gaya hidup masyarakat dengan memberikan fasilitas yang mudah. Seperti halnya dulu seorang kalau mau berkomunikasi dengan orang lain sangat begitu sulit namun sekarang menjadi lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain dan kita juga lebih mudah mendapatkan informasi dunia luar lewat media sosial seperti media youtube.

Media youtube dimanfaatkan pengguna media untuk melihat berbagai macam konten video, dapat digunakan oleh pengguna untuk *live streaming* media youtube juga seperti media televisi. Tetapi media youtube lebih mudah diakses dan lebih banyak konten video yang disajikan serta dapat menjadi media dakwah dalam bentuk video ceramah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media youtube adalah salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebar berbagai macam informasi dan mendapatkan informasi. Media youtube juga dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah melalui konten video ceramah. Dengan menggunakan media youtube, dapat mempermudah dalam penyampaian ceramah dan masyarakat dapat melihatnya berulang-ulang tanpa dibatasi waktunya.

Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan berbagai alasan, diantaranya : (Syamsuddin, 2016 : 275)

- a. Mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relative terjangkau.
- b. Pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah.
- c. Para pakar dan ulama yang berada dibalik media dakwah via internet bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i,
- d. Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat. Berbagai situs mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai, dengan demikian pemaksaan kehendak bisa dihindari.
- e. Cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiyah via internet bisa menjangkau segmen yang luas.

Dakwah melalui tulisan sejak zaman Rasulullah SAW sampai masa kini, dalam bentuk tulisan seperti buku, koran, majalah, televisi dan radio. *Internet* adalah media dan sumber informasi yang paling canggih saat ini sebab teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, di mana saja. Berdakwah merupakan kewajiban setiap manusia, setiap orang dalam berbagai profesi

bisa melaksanakan dakwah. Sebab berdakwah dapat dilakukan dalam multi dimensi kehidupan. Dakwah Islam tidak hanya *bi al-lisan* (dengan ungkapan/kata-kata), melainkan juga *bi al-kitab* (dengan tulis-menulis), dan *bi al-hal* (aksi sosial). Seorang da'i tidak hanya menguasai materi dakwah, melainkan juga harus memahami budaya masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya. Hal itu akan mempermudah da'i dalam memilih kata dan menemukan metode apa yang harus digunakan.

BAB III

Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Profil Ustadz Adi Hidayat

Gambar 1. Foto Ustadz Adi Hidayat dalam Kajian Musawarah



1. Riwayat Hidup Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat, Lc, MA dilahirkan pada tanggal 11 September 1984 di Pandeglang, Banten. Ayahnya bernama Warso Supena dan ibunya bernama Hj. Rafiah Akhyar. Ustadz Adi Hidayat memiliki 4 orang saudara yaitu Ade Rahmat, Neng Inayatin, Ima Rakhmawati, dan Ita Haryati.

Nama Ustadz Adi Hidayat dikenal sebagai salah satu Ustadz yang paling populer di kalangan netizen Muslim. Popularitasnya sebagai seorang pendakwah sedang menanjak.

Video-video ceramahnya banyak ditonton oleh jutaan kaum Muslim di Indonesia (<https://www.biografiku.com/profil-dan-biografi-ustadz-adi-hidayat-lc-ma/>).

2. Riwayat Pendidikan Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat memulai pendidikan formal di TK Pertiwi Pandeglang tahun 1989 dan lulus dengan predikat siswa terbaik. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN Karaton 3 Pandeglang hingga kelas 3 SD. Saat kelas 4 SD, Ustadz Adi Hidayat pindah ke SDN III Pandeglang hingga ia tamat SD. Di dua sekolah dasar ini beliau juga mendapat predikat siswa terbaik, hingga dimasukkan dalam kelas unggulan yang menghimpun seluruh siswa terbaik tingkat dasar di Kabupaten Pandeglang. Dalam program ini, Ustadz Adi Hidayat juga menjadi siswa teladan dengan peringkat pertama dalam proses pendidikan dasar ini.

Dalam Biografi Ustadz Adi Hidayat seperti dilansir dari detik.com, sebenarnya Adi Hidayat ketika itu akan masuk ke sekolah unggulan SMP 1 Pandeglang, Banten. Namun karena ia menceritakan mimpinya yang bertemu Rasulullah SAW kepada orang tuanya, maka kemudian orang tuanya memasukkan anaknya ke sekolah agama. Ustadz Adi Hidayat akhirnya melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Salafiyah Sanusiyyah Pandeglang. Di sini Ustadz Adi Hidayat dikenal sebagai siswa berprestasi yang pernah menjadi penceramah cilik ketika wisuda

santri (<https://m.detik.com/>. Diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 18:30).

Tahun 1997, Ustadz Adi Hidayat melanjutkan pendidikan *Tsanawiyah* hingga *Aliyah* (setingkat SMP-SMA) di Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah kota Garut. Pondok pesantren yang memadukan pendidikan Agama dan umum secara proporsional dan telah mencetak banyak alumni berkiprah di tingkat nasional dan internasional. Di pondok pesantren inilah Ustadz Adi Hidayat mendapatkan bekal dasar utama dalam berbagai disiplin pengetahuan, baik umum maupun agama. Guru utama beliau, Buya KH. Miskun as-Syatibi ialah orang yang paling berpengaruh dalam menghadirkan kecintaan beliau terhadap Al-Qur'an dan pendalaman pengetahuan.

Selama masa pendidikan ini Ustadz Adi Hidayat telah meraih banyak penghargaan baik di tingkat Pondok, Kabupaten Garut, bahkan Provinsi Jawa Barat, khususnya dalam hal syarh Al-qur'an. di tingkat II Aliyah bahkan pernah menjadi utusan termuda dalam program *Daurah Tadribiyah* dari Universitas Islam Madinah di Ponpes Taruna Al-qur'am Jogjakarta. Ustadz Adi Hidayat juga seringkali dilibatkan oleh pamannya KH. Rafiuddin Akhyar, pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia di Banten untuk terlibat dalam misi dakwah di wilayah Banten.

Ustadz Adi Hidayat lulus dengan predikat santri teladan dalam 2 bidang sekaligus (agama dan umum) serta didaulat

menyampaikan makalah ilmiah “konsep ESQ dalam Al-qur’an” di hadapan tokoh pendidikan M. Yunan Yusuf. Tahun 2003 Ustadz Adi Hidayat mendapat undangan PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerjasama dengan Universitas al-Azhar Kairo, hingga diterima dan mendapat gelar mahasiswa terbaik dalam program ospek. Namun dua tahun kemudian, tepatnya tahun 2005, beliau mendapat undangan khusus untuk melanjutkan pendidikannya di Kuliyya Dakwah Islamiyyah Libya yang kemudian diterima, walau mesti meninggalkan program FDI dengan meraih IPK 3,98.

Di Libya, Ustadz Adi Hidayat sangat intensif belajar mengenai agama Islam mulai dari Al-Qur’an, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tarikh, Lughah dan lain-lain. kecintaannya pada Al-Qur’an dan Hadits menjadikan beliau mengambil program khusus bernama *Lughah Arabiyyah wa Adabuha* demi memahami kedalaman makna dua sumber syariat ini. Selain pendidikan formal, beliau juga *bertalaqqi* pada *masyayikh* bersanad baik di Libya maupun negara yang pernah dikunjunginya.

Selama menimba ilmu di Tripoli, Libya, Ustadz Adi Hidayat menyelesaikan pendidikan S1 nya dalam kurun waktu 2.5 tahun. Dan jenjang pascasarjana beliau selesaikan dalam waktu 2 tahun di Islamic Call College Tripoli, Libya. Beliau juga

aktif di saluran televisi at-tawashuTV Libya dalam acara *tsaqafah Islamiyyah*.

Setelah hampir 6 tahun di Libya, Adi Hidayat kemudian kembali ke Indonesia dan berhasil membawa gelar L.c (*License*), gelar sarjana di kawasan Timur Tengah. Beliau melanjutkan pendidikan masternya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (<https://www.biografiku.com/profil-dan-biografi-ustadz-adi-hidayat-lc-ma/>).

Pada hari Rabu 27 November 2019 Ustadz Adi Hidayat menerima gelar kehormatan (Doctor Honoris Causa) dari Universitas Astrolabe Istanbul, Turki. Ustadz Adi Hidayat mendapatkan penghargaan di bidang pengetahuan, budaya, dan dakwah. Gelar kehormatan tersebut diberikan langsung oleh presiden Turki, Recep Tayip Erdogan. Pemberian gelar kehormatan tersebut juga disaksikan langsung oleh puluhan santri hafiz Al-Qur'an didikannya, yang Ustadz Adi Hidayat berikan beasiswa untuk menempuh pendidikan di Turki (<http://jatim.sindonews.com/>).

3. Guru-Guru Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat belajar Al-Qur'an pada Syaikh Dukkali Muhammad al-'Alim (*muqri* internasional), Syaikh Ali al-Liibiy (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (*riwayat warsy*), Syaikh Ali Tanzania (*riwayat ad-Duri*). Ustadz Adi Hidayat juga belajar ilmu tajwid pada Syaikh Usamah

(Libya). Adapun diantara guru tafsir beliau ialah Syaikh Tanthawi Jauhari (Grand Syaikh al-Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya). Sementara Ilmu Hadits beliau belajar dari Dr. Shiddiq Basyr Nashr (Libya). Dalam hal *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh* diantaranya beliau belajar dari Syaikh ar-Rabithi (*mufti* Libya) dan Syaikh Wahbah az-Zuhaili (Ulama Syiria). Beliau mendalami ilmu *lughah* melalui Syaikh Abdul Lathif as-Syuwairif (Pakar bahasa Dunia, anggota *majma' al-lughah*), Dr. Muhammad Djibran (Pakar Bahasa dan Sastra), Dr. Abdullah Ustha (Pakar *Nahwu dan Sharaf*), Dr. Budairi al-Azhari (Pakar ilmu *Arudh*), juga masyayikh lainnya. Adapun ilmu *tarikh* beliau pelajari diantaranya dari Ust. Ammar al-Libiy (Sejarawan Libya). Selain para masyayikh tersebut, Ustadz Adi Hidayat juga aktif mengikuti seminar dan dialog bersama para pakar dalam forum ulama dunia yang berlangsung di Libya (<https://id.m.wikipedia.org/>. Diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 18:45).

4. Aktivitas Dakwah Ustadz Adi Hidayat

Di akhir 2009, Ustadz Adi Hidayat diangkat menjadi *aminul khutaba*, ketua dewan khatib jami Dakwah Islamiyyah Tripoli yang berhak menentukan para khatib dan pengisi di Masjid Dakwah Islamiyyah. Beliau juga aktif mengikuti dialog internasional bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai

seminar, termasuk acara *tsafaqoh Islamiyyah* di channel at-tawashul TV Libya.

Awal tahun 2011 beliau kembali ke Indonesia dan mengasuh Ponpes Al-qur'an al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian, tepatnya tahun 2013 beliau berpindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Pada November 2016, beliau bersama dua sahabatnya Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama. Kini, Ustadz Adi Hidayat aktif menjadi narasumber keagamaan baik ta'lim, seminar, dan lainnya. Beliau juga giat mengukir pena dan telah melahirkan karya dalam bahasa Arab dan Indonesia kurang lebih sebanyak 12 karya. Yaitu :

- a. Minhatul Jalil Bitarifi Arudil Khalil (tahun 2010).
- b. Quantum Arabic Metode Akhyar (tahun 2011).
- c. Ma'rifatul Insan: Pedoman Al-Qur'an Menuju Insan Paripurna (tahun 2012).
- d. Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Qur'an (tahun 2012).
- e. Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jam'iyyah (tahun 2012).
- f. Persoalan Hadits-hadits Populer (tahun 2013).
- g. Ilmu Hadits Praktis (tahun 2013).
- h. Tuntunan Praktis Idul Adha (tahun 2014).
- i. Pengantin As-Sunnah (tahun 2014).

- j. Buku Catatan Pennuntut Ilmu (tahun 2015).
- k. Pedoman Praktis Ilmu Hadits (tahun 2016).
- l. Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif (tahun 2017).

Hingga saat ini, Ustadz Adi Hidayat, Lc, MA banyak mengisi ceramah-ceramah agama di berbagai tempat. Jamaah yang mengikuti kajiannya sangat banyak dikarenakan ceramahnya mengenai keislaman sangat mudah dipahami oleh banyak orang. Selain itu video ceramahnya juga banyak ditonton oleh jutaan netizen di *Youtube* maupun di sosial media seperti *Facebook*. (<https://www.biografiku.com/profil-dan-biografi-ustadz-adi-hidayat-lc-ma/>).

Ustadz Adi Hidayat mengisi ceramah di mana-mana. Bahkan dari unggahan media sosialnya, beliau juga banyak mengisi ceramah di berbagai negara seperti Jepang dan Korea Selatan. Beliau tidak pilih-pilih tempat dimana beliau berbagi ilmu dan berapa jumlah jamaah yang datang. Ustadz Adi Hidayat ini dikenal dengan ustadz yang cerdas, santun, fokus, dan detil. Bahkan, Ustadz Adi Hidayat hafal halaman hingga posisi kitab yang sedang diajarkan kepada jamaahnya.

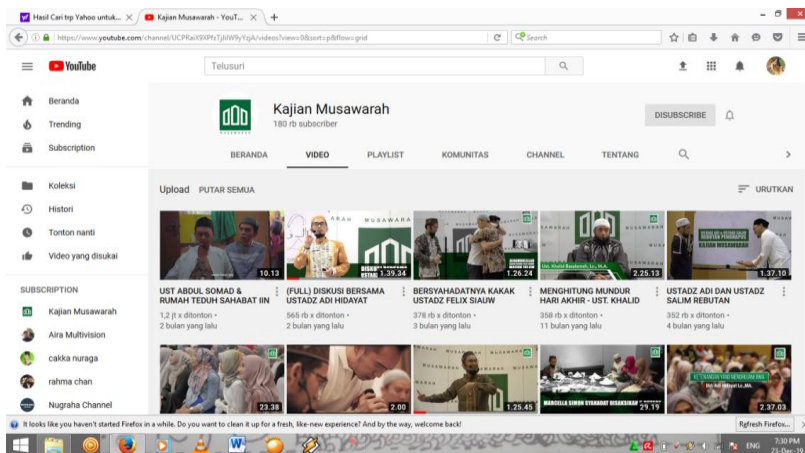
Hampir setiap ceramahnya, Ustadz Adi Hidayat menggunakan media papan tulis dan spidol. Beliau juga dikenal kalangan milenial karena sering mengisi Kajian Musawarah yang banyak diikuti artis seperti Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Dimas Seto. Isi ceramahnya pun beragam seperti tentang shalat,

rezeki, iman, kitab, tafsir Alquran dan hadis, serta sejarah Islam (<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3959646/profil-ustadz-adi-hidayat-penceramah-yang-cerdas-sejak-kecil>).

B. Profil Program Kajian Musawarah

Kajian Musawarah merupakan Channel Youtube yang bergabung pada tanggal 19 April 2018, sampai pada tanggal 10 Desember 2019 memiliki 175 ribu subscriber dan melakukan 6.302.834 penayangan. Kajian Musawarah hadir untuk memberikan pencerahan kepada pemirsa youtube untuk membantu proses berhijrah.

Gambar 2. Profil Kajian Musawarah di Channel Youtube



Program kajian musawarah ini diisi oleh beberapa penceramah, antara lain Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Shomad, Ustadz Khalid, Ustadz Hanan Attaki dan Ustadz Felix Siauw. Video

yang diunggah oleh Channel Youtube Kajian Musawarah sampai pada tanggal 10 Desember 2019 berjumlah 58 dan 20 video yang diunggah merupakan video dari kajian ceramah yang dibawakan oleh Ustadz Adi Hidayat.

Kajian musawarah ini merupakan kajian tempat berkumpul para artis yang mendapat hidayah dan *berhijrah*. Mereka berkumpul dan mengadakan kajian, bernama Kajian Musawarah (Muda Sakinah Mawaddah Warahmah). Komunitas ini diperuntukkan untuk para pekerja seni, *influencer*, pengusaha, dan lainnya.

Perlu diketahui, Kajian Musawarah terbentuk atas inisiasi sejumlah artis yang ingin meninggalkan kehidupan lama ke kehidupan baru di bawah naungan ajaran agama (*hijrah*). Wadah ini dibuat sebagai sarana untuk silaturahmi sekaligus media menimba ilmu agama supaya para pesertanya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Artis-artis yang tergabung dalam Kajian Musawarah adalah Teuku Wisnu, Dude Herlino, Arie Untung, Dimas Seto, Irwansyah, Baim Wong dan yang lainnya. Sementara anggota Kajian Musawarah dari kalangan *akhwat* terdiri dari Dhini Aminarti, Shiren Sungkar, Zaskia Sungkar, Fenita Arie, Vebby Palwinta, Dewi Sandra, dan yang lainnya.

Kegiatan dalam komunitas kajian musawarah ini bukan hanya ngaji. Kegiatan lain dari komunitas ini juga banyak, diantaranya motor-motoran dengan Ustadz, main futsal dengan Ustadz Adi Hidayat, membuat program tebar hewan kurban yang

disalurkan ke tempat yang terdampak gempa (salah satunya di kawasan Lombok dan sekitarnya), bersilaturahmi dengan tokoh besar bangsa (salah satunya bersilaturahmi bersama Gubernur DKI Jakarta), santunan kepada anak yatim, aksi untuk Lombok agar bangkit kembali (aksi *trauma healing* pasca gempa Lombok), mengadakan shalat berjamaah (<https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/hype/entertainment/amp/ika-pratiwi-1/potret-kajian-musawarah-kelompok-pengajian-artis-hijrah-hp-c1c2-1>).

C. Teknik penyampaian dakwah Ustadz Adi Hidayat

Teknik penyampaian adalah cara seorang da'i untuk menerapkan sebuah metode dengan menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah. Dari beberapa da'i, mereka mempersembahkan berbagai daya tarik dan taktik untuk menjembatani sehingga tujuan dakwahnya tercapai, hal tersebut dapat dipandang sebagai ciri khas tersendiri yang menjadi kekuatan dalam dakwahnya.

Dari semua episode, peneliti mengambil dua episode dengan tema yang berbeda untuk menjadi objek penelitian, diantaranya adalah episode 6 April 2019 dengan tema "Rukuk" dan episode 6 Juli 2019 dengan tema "*i'tidal*". Berikut pemaparan tentang gambaran umum teknik penyampaian dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam program Kajian Musawarah di channel youtube :

1. Episode 6 April 2019, dengan tema "Rukuk".

Video berdurasi 1 jam lebih 25 menit lebih 44 detik ini, berisi tentang ceramah Ustadz Adi Hidayat dan diunggah di Youtube oleh akun Kajian Musawarah pada tanggal 6 April 2019. Video tersebut menceritakan tentang bagaimana tata cara rukuk yang benar dalam melaksanakan sholat. Sampai pada tanggal 10 Januari 2020 video ini sudah ditonton sebanyak 292 ribu kali dan mendapatkan 7,4 ribu like.

Dalam video tersebut Ustadz Adi Hidayat menjelaskan tentang bagaimana tata cara rukuk dalam melaksanakan sholat yang benar, bagaimana bacaan rukuk yang benar, serta hikmah dan manfaat rukuk jika dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada episode ini, sebagai pembuka, Ustadz Adi Hidayat membuka dengan salam, kemudian bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan, mengajak para audiens untuk mendoakan orang-orang disekitar yang dilandaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 186 *”kalau hambaku sedang mencari-cari aku katakan padanya aku dekat, ketika mereka datang kepadaku memohon apapun, aku pasti akan kabulkan apa yang mereka minta sepanjang itu mengandung nilai kebaikan dunia dan akhiratnya”*. Setelah itu Ustadz Adi Hidayat menceritakan kisah tentang orang yang masuk Islam. Pada pembukaan ini Ustadz Adi Hidayat menyampaikannya dengan cara duduk di kursi yang telah disediakan di depan menghadap ke audiens,

Selanjutnya Ustadz Adi Hidayat berdiri dan tetap di depan menghadap ke audiens, beliau sedikit memberikan pengantar untuk mengingatkan kepada audiens tentang pembahasan pada episode sebelumnya dan langsung menyebutkan topik masalah yang akan dibahas. Kemudian beliau menjelaskan dengan memakai media yaitu spidol hitam yang digunakan untuk menulis di papan tulis yang sudah disediakan di depan. Ustadz Adi Hidayat menjelaskan layaknya seorang guru yang sedang mengajar siswanya.

Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan materi tentang rukuk dalam sholat juga menjelaskan tentang ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Serta diselingi dengan humor ditengah menyampaikan materi agar penyampaian dakwah tidak terkesan monoton.

Ditengah menyampaikan materi tentang rukuk, Ustadz Adi Hidayat meminta kepada kepada satu audiens untuk maju ke depan mempraktekkan tata cara melaksanakan rukuk yang baik dan benar. Setelah itu meminta kepada satu audiens lagi untuk maju ke depan untuk pura-pura menjadi jamaah yang telat saat mengikuti shalat berjamaah.

Diakhir kajian Ustadz Adi Hidayat menawarkan kepada audiens untuk mengajukan pertanyaan. Pada episode 6 April 2019 yang membahas tentang rukuk ini ada empat pertanyaan

yang masuk dari audiens. Pertanyaan yang pertama yaitu "Bagaimana hukum menangis pada saat sholat?". Pertanyaan yang kedua yaitu "Saya punya pengalaman Ustadz, pada saat jamaah sudah rukuk, ikut rukuk kemudian menambah rakaat, bagaimana hukumnya?". Pertanyaan yang ke tiga yaitu "Apakah boleh berdo'a di akhir sujud namun do'anya menggunakan Bahasa Indonesia?". Pertanyaan yang ke empat yaitu "Bagaimana posisi lengan pada saat sholat?". Setelah itu Ustadz Adi Hidayat menjawab satu per satu pertanyaan yang telah masuk dari audiens. Jawaban dari pertanyaan yang pertama adalah boleh menangis pada saat sholat, namun motif nangisnya itu karena apa, kalau karena kakhusyukan dalam sholat maka diperbolehkan. Jawaban untuk pertanyaan yang ke dua adalah kalau tidak tahu maka sah sholatnya yang didasarkan pada Q.S. Al-Baqarah : 143. Kemudian jawaban dari pertanyaan yang ke tiga adalah diperbolehkan berdo'a dalam sujud menggunakan Bahasa Indonesia, namun jika berdoanya diluar bacaan sholat maka lebih baik cukup berdo'a di dalam hati saja. Dan jawaban dari pertanyaan yang ke empat adalah posisi rukuk yang dimaksud lengan yaitu dari ujung jari sampai bahu, posisi lengan pada saat rukuk ada 2 pendapat yaitu yang pertama boleh lurus menekan di lutut, atau yang kedua boleh sedikit membentuk siku namun tetap menekan di lutut. Setelah pertanyaan telah terjawab semua, Ustadz Adi Hidayat mengajak kepada audiens untuk

selalu mengamalkan apa yang telah dipelajari, saling mendoakan sesama teman, yang terakhir jangan suka berselisih. Kajian pada episode ini ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh Ustadz Adi Hidayat.

Teknik penyampaian dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat yaitu teknik pembukaan antara lain menyebutkan topik ceramah, melukiskan latar belakang masalah, menghubungkan peristiwa yang sedang hangat, menyatakan kutipan dari Al-Qur'an dan Hadits, serta memberikan humor. Ustadz Adi Hidayat membuka ceramah dengan cara duduk di kursi yang telah disediakan di depan menghadap ke audiens. Setelah membuka ceramah, selanjutnya yaitu teknik penyampaian ceramah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat yaitu menggunakan tiga prinsip agar dakwah dapat disampaikan dengan baik yaitu kontak mata, olah vokal, dan olah visual. Ustadz Adi Hidayat menyampaikan ceramah dengan cara berdiri di depan menghadap ke audies kemudian menjelaskan materi dengan cara melihat audiens ke kanan dan ke kiri, menjelaskan dengan suara yang khas, lantang dan jelas, menulis hal yang penting di papan tulis yang sudah disediakan di depan. Setelah menyampaikan ceramah, teknik yang terakhir yaitu teknik penutupan ceramah, Ustadz Adi Hidayat menutup ceramah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh audiens, setelah itu beliau mengajak seluruh audiens untuk

berdo'a, do'a dipimpin oleh Ustadz Adi Hidayat yang duduk di depan di kursi yang menghadap ke audiens.

2. Episode 6 Juli 2019, dengan tema "*I'tidal*".

Video berdurasi 1 jam lebih 41 menit 22 lebih detik ini, berisi tentang ceramah Ustadz Adi Hidayat dan diunggah di Youtube oleh akun Kajian Musawarah pada tanggal 6 Juli 2019. Video tersebut menceritakan tentang bagaimana tata cara *i'tidal* yang benar dalam melaksanakan sholat. Sampai pada tanggal 10 Januari 2020 video ini sudah ditonton sebanyak 45 ribu kali dan mendapatkan 1,5 ribu like.

Dalam video tersebut Ustadz Adi Hidayat menjelaskan tentang bagaimana tata cara *i'tidal* dalam melaksanakan sholat yang benar, bagaimana bacaan *i'tidal* yang benar, serta hikmah dan manfaat *i'tidal* jika dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada episode ini sebagai pembuka, Ustadz Adi Hidayat membuka kajian dengan mengucapkan salam dan diiringi dengan penggalan ayat Al-qu'an, kemudian bersyukur karena telah menjalankan puasa selama satu bulan penuh. Ustadz Adi Hidayat menyinggung tentang bulan ramadhan dan syawal karena pada episode ini adalah kajian pertama setelah satu bulan libur puasa, Ustadz Adi Hidayat menceritakan isyarat dalam Al-qur'an tentang siapa saja orang-orang yang dapat disebut sukses, sampai suksesnya hingga disuruh untuk takbir, takbir, dan takbir. Sesuai

dengan QS. Al-baqarah : 185. Pada sesi ini Ustadz Adi Hidayat menjelaskan kepada audiens dengan berdiri di depan dibantu dengan media yaitu spidol hitam dan papan tulis putih. Beliau menjelaskan dengan cara menulis hal yang penting, melingkari, serta meggaris bawah apa yang sedang dijelaskan.

Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan materi tentang *i'tidal* dalam sholat juga menjelaskan tentang ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Serta diseling dengan humor ditengah menyampaikan materi agar penyampaian dakwah tidak terkesan monoton.

Setelah masuk ke dalam inti materi yang sedang di sampaikan, Ustadz Adi Hidayat meminta kepada audiens untuk maju ke depan. Tujuannya adalah untuk mempraktekkan mengenai materi yang sedang dibahas yaitu mempraktekkan cara *i'tidal* yang baik dan benar. Sebelum melanjutkan materi tentang *i'tidal*, Ustadz Adi Hidayat meminta kepada audiens yang maju kedepan untuk mempraktekkan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya yaitu mempraktekkan rukuk dalam sholat.

Di akhir kajian, Ustadz Adi Hidayat membaca serta menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh audiens dengan cara ditulis pada lembaran kertas dan dibacakan oleh Ustadz Adi Hidayat kemudian dijawab pertanyaan tersebut. Pada episode 6 Juli ini terdapat empat pertanyaan yang diajukan dan dijawab

oleh Ustadz Adi Hidayat. Pertanyaan yang pertama yaitu "Apa bedanya bacaan *مَلَأَ* dan *مَلَأَ*?" Pertanyaan yang ke dua yaitu "Apakah setelah *i'tidal* posisi tangan bersedekap kembali atau diletakkan lurus ke bawah?". Pertanyaan yang ke tiga yaitu "Bagaimana kalau suami tidak sholat padahal sudah di ingatkan, apa yang harus dilakukan dan upaya apa agar suami mau sholat?". Pertanyaan yang ke empat yaitu "Bagaimana sebagai wanita jika ingin membasuh rambut kepala ketika berwudhu tetapi tempat wudhunya terbuka, apakah tetap sah jika hanya membasuh ujung rambut tanpa membuka kerudung?". Ustadz Adi Hidayat menjawab satu per satu pertanyaan yang telah masuk serta menjelaskannya secara detail. Ustadz Adi Hidayat menjawab pertanyaan yang pertama dengan cara menjelaskan perbedaan bacaan yang telah ditanyakan oleh audiens. Kemudian jawaban dari pertanyaan yang ke dua yaitu ada dua pendapat mengenai posisi tangan setelah *i'tidal*, yang pertama yaitu tangan boleh kembali bersedekap dan yang kedua setelah rukuk cukup bangkit tegak dan berdiri serta membaca *sami'allahulimanhamidah*. Kemudian jawaban dari pertanyaan yang ke tiga yaitu jika ada orang-orang yang belum berjalan di jalan Tuhanmu maka do'akanlah mereka. Yang terakhir Ustadz Adi Hidayat menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang ke empat yaitu bahwa yang diusap ketika wudhu itu bukan rambut melainkan kepala, jadi usaplah bagian tertentu ketika wudhu

sesuai dengan rukunnya, jangan sampai sunnahnya sudah dilakukan tapi rukunnya ada yang terlewat. Setelah itu acara kajian musawarah pada episode ini ditutup dengan mengajak kepada audiens agar selalu bertaqwa kepada Allah, kemudian do'a bersama dipimpin oleh Ustadz Adi Hidayat.

Teknik penyampaian dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat pada episode kali ini yaitu teknik pembukaan yang terdiri dari menyebutkan topik ceramah, melukiskan latar belakang masalah, menghubungkan peristiwa yang sedang hangat, menyatakan kutipan dari Al-qur'an dan Hadits, serta memberikan humor agar dakwah yang disampaikan tidak terkesan monoton, Ustadz Adi Hidayat membuka ceramah dengan cara duduk di depan di kursi yang telah disediakan dan menghadap ke audiens. Setelah menyampaikan pembukaan, selanjutnya yaitu teknik penyampaian dakwah, Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwah menggunakan tiga prinsip yaitu kontak mata, olah vocal, dan olah visual. Ustadz Adi Hidayat menyampaikan ceramah dengan cara melihat audiens ke kanan, ke kiri, dan ke depan agar terlihat menguasai seluruh audiens, Ustadz Adi Hidayat menjelaskan materi dengan suara yang khas, lantang dan jelas. Ustadz Adi Hidayat menjelaskan materi dengan cara berdiri di dempan menghadap ke audiens menulis hal-hal yang penting di papan tulis yang telah disediakan di depan, beliau menjelaskan materi seolah-olah layaknya guru

yang sedang mengajar siswanya, menulis hal yang penting, melingkari, serta menggaris bawahi kata yang sedang dijelaskan. Setelah menyampaikan ceramah, teknik yang terakhir yaitu teknik penutupan dakwah. Ustadz Adi Hidayat menutup dakwahnya dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh audiens, setelah satu per satu pertanyaan terjawab beliau mengajak seluruh audiens untuk berdo'a, do'a dipimpin oleh Ustadz Adi Hidayat yang duduk di depan di kursi yang telah disediakan dan menghadap ke audiens.

BAB IV
ANALISIS TEKNIK PENYAMPAIAN DAKWAH USTADZ ADI
HIDAYAT DALAM PROGRAM KAJIAN MUSAWARAH DI
CHANNEL YOUTUBE

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan). Reduksi data adalah mengambil, memilih, dan merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. *Data display* (penyajian data) dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik dan tabel, maksudnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Terakhir, *conclusion drawing or verification* adalah penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012 : 246 – 253).

A. Analisis Teknik Penyampaian Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube Episode 6 April 2019 (Tema : Rukuk)

Pada video ceramah Ustadz Adi Hidayat dalam program Kajian Musawarah di channel youtube episode 6 April 2019 yang berdurasi 1 jam lebih 25 menit lebih 44 detik ini membahas tentang rukuk dalam sholat. Dalam video ini Ustadz Adi Hidayat menjelaskan tentang bagaimana cara melakukan rukuk dalam sholat yang benar, bacaan rukuk yang benar, serta hikmah dan manfaat rukuk dalam sholat yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan hari-

hari. Dalam video tersebut terdapat tiga teknik penyampaian dakwah berupa:

1. Teknik pembukaan dakwah

Teknik pembukaan dakwah bertujuan untuk membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang pembicaraan dan menciptakan kesan yang baik mengenai komunikator. Dalam teknik pembukaan dakwah dalam video ini terdapat beberapa teknik untuk menyampaikan ceramah antara lain:

- a. Langsung menyebutkan topik ceramah

Pada video ini Ustadz Adi Hidayat langsung menyebutkan topik ceramah yang terdapat pada durasi ke 4 menit lebih 28 detik : *”sekarang kita akan masuk pada bahasan rukuk. Saya sudah bahas tentang makna sholat, sudah bahas tentang manfaat-manfaat sholat, sudah bahas tentang syarat-syarat dasar sholat, yang mencakup aspek bacaan, gerakan, kemudian makna”*.

Teknik pembukaan dakwah yang pertama yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat adalah langsung menyebutkan topik ceramah. Topik ceramah yang akan dibahas sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mad'u. Pada episode kali ini, topik yang dibahas yaitu tentang melaksanakan rukuk dalam sholat. Dimana topik tersebut ada kaitannya pada pembahasan pada episode sebelumnya.

Episode sebelum ini yaitu membahas tentang sholat, antara lain makna sholat, manfaat-manfaat sholat, syarat-syarat dasar sholat, yang mencakup tentang aspek bacaan, gerakan dan makna sholat.

Ustadz Adi Hidayat menyebutkan topik ceramah ini dengan cara berdiri didepan menghadap ke audiens dengan memakai microphone yang dikaitkan di telinga.

Teknik ini digunakan dengan tujuan melanjutkan materi yang telah dibahas pada episode sebelumnya. Pada episode sebelumnya telah dibahas tentang makna sholat, manfaat-manfaat sholat, syarat-syarat sholat, serta gerakan sholat. Ustadz Adi Hidayat langsung menyebutkan topik ceramah yang akan disampaikan karena sesuai dengan kebutuhan audiens. Materi yang akan disampaikan telah disiapkan sebelum menyampaikan ceramah.

b. Melukiskan latar belakang masalah.

Pada durasi ke 4 menit lebih 23 detik, Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa : *”kalau anda ingin belajar ibadah kata Al-Qur’an seperti saya sampaikan di pertemuan lalu jangan cukupkan pada gerakan dan bacaan tapi juga sampaikan itu pada pembahasan maknanya untuk mendapatkan kenikmatan dalam ibadah dan kekhushyuan dalam pelaksanaannya.”*

Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa jika kita ingin belajar mengenai sholat, maka kita jangan hanya belajar tentang gerakan dan bacaannya saja, melainkan juga memahami makna dan hikmah dalam melaksanakan sholat agar kita dapat mendapatkan kenikmatan dalam beribadah dan khusyu' dalam melaksanakan ibadah.

Mengapa kita juga harus memahami makna sholat? Karena sholat merupakan tiang agama yang sangat penting bagi seorang muslim, karena sholat itu sejatinya akan mencegah perbuatan kita dari yang keji dan munkar, serta mampu mengendalikan nafsu amarah yang ada didalam diri seseorang itu sendiri.

Melukiskan latar belakang disampaikan dalam teknik pembukaan dakwah dengan tujuan membangkitkan perhatian audiens agar lebih memahami materi yang akan di sampaikan. Pemaparan latar belakang masalah disampaikan agar audiens tahu seberapa penting materi itu harus disampaikan dan kenapa materi tersebut harus disampaikan.

c. Menghubungkan peristiwa yang sedang hangat.

Ustadz Adi Hidayat dalam membuka ceramahnya dengan menceritakan tentang peristiwa yang sedang terjadi yang terdapat pada durasi ke 4 menit lebih 55 detik :”*banyak orang tidak khusyu' dalam sholat bukan karena tak mampu*

khusyu', kata Al-qur'an karena dia tidak mengerti tidak paham apa yang dibaca dan dilakukan dalam sholat."

Ustadz Adi Hidayat menceritakan bahwa banyak orang yang tidak khusyu' dalam melaksanakan sholat karena mereka tidak mengerti dan tidak paham apa yang dibaca dan dilakukan dalam sholat, serta tidak mengerti apa makna yang dapat diperoleh dalam melaksanakan sholat. Nah bagaimana mereka bisa menikmati sholat sedangkan mereka tidak mengerti apa yang dibaca dan tidak paham apa yang dilakukan?

Maka dari itu audiens harus belajar dan memahami tata cara melaksanakan sholat, bacaan serta gerakan dalam sholat, tidak cukup sampai disitu audiens juga harus memahami apa makna dan hikmah yang dapat diambil setelah melaksanakan sholat, sehingga audiens dapat memanfaatkannya secara baik dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik ini digunakan untuk menceritakan hal-hal yang sedang terjadi yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Selain itu peristiwa yang sedang terjadi dapat digunakan sebagai contoh peristiwa dalam menyampaikan ceramah, audiens dapat mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut apakah kita harus meniru atautkah kita harus menghindarinya.

d. Menyatakan kutipan dari Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam menyampaikan ceramah yang membahas tentang rukuk ini, Ustadz Adi Hidayat menjelaskan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan rukuk yaitu terdapat pada durasi ke 6 menit lebih 53 detik :”*saya berikan pengantar dulu ya, kita lihat Al-qur'an kita turunkan rukuk dalam Al-qur'an QS. 2 : 43 kemudian dikaitkan dengan QS. 22 : 77, kemudian keutamaan rukuk terdapat pada QS. 48 :29. Penjabarannya terdapat pada HR. al-Bukhari nomor hadits 757, 789 dan HR. Muslim nomor hadits 411.*”

Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan ceramahnya selalu dikaitkan dengan ayat Al-qur'an dan hadits. Dalam episode ini Ustadz Adi Hidayat menyampaikan beberapa ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan rukuk.

Pada Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan rukuk yaitu tunaikanlah shalat dengan benar, keluarkan zakat dengan tulus, dan rukuklah secara sempurna bersama orang-orang yang rukuk dengan sempurna terdapat pada QS. 2 : 43.

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكُوعِ

Artinya : "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'

Kemudian dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang keistimewaan rukuk dalam sholat yaitu seorang muslim ketika melaksanakan rukuk itu tidak hanya sekedar rukuk sebagai formalitas saja melainkan bagaimana kita bisa menghadirkan kepasrahan yang luar biasa dalam rukuk seakan-akan kita bisa berhadapan dengan Allah terdapat pada QS.22 : 77.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ ارْكَعُوا ۖ وَاسْجُدُوا ۖ وَاعْبُدُوا ۖ رَبَّكُمْ ۖ وَأَفْعَلُوا ۖ الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan".

Selanjutnya Ustadz Adi Hidayat menjelaskan tentang hikmah dalam melaksanakan rukuk yang terdapat pada QS. 48 : 29.

مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْئَهُ فَازْرَعَهُ فَاسْتَعْلَطَ ۖ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سَوْفَةٍ يُعْجَبُ مِنَ الرُّزْءِ لِيُعْجِظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۚ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : "Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan

sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”.

Kemudian dalam Hadits Riwayat Bukhari 757 menjelaskan tentang mengangkat tangan pada saat akan rukuk boleh sejajar dengan bahu atau boleh sejajar dengan daun telinga, sedangkan dalam HR.Bukhari 789 dan HR.Muslim 411 menjelaskan tentang nabi pada saat rukuk itu punggungnya dari belakang sampai depan harus lurus, kepala menghadap kearah tempat sujud, telapak tangan diletakkan tepat di lutut dengan terbuka, siku menekuk sedikit.

Gambar 3. Ustadz Adi Hidayat saat meminta audiens untuk praktek rukuk.



Teknik menyatakan kutipan dari Al-qur'an dan Hadits ini digunakan untuk mengkaitkan antara materi yang disampaikan dengan Al-qur'an dan Hadits. Darimana sumber materi tersebut apakah ada dalam Al-qur'an dan Hadits atau tidak? Karena dalam menyampaikan dakwah itu harus jelas sumbernya darimana agar terdapat kejelasan dan tidak diragukan oleh audiens.

e. Memberikan humor.

Salah satu kutipan humor yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat pada episode ini yaitu terdapat pada durasi ke 57 lebih 45 detik : *"Mas Arie yang sudah pakai peci diantara yang ada, sudah lengkap silahkan peci ada, sarung cuma dipakai di Turki, sampai sini kembali lagi pakai celana"*.

Pada saat Ustadz Adi Hidayat meminta tolong kepada salah satu audiens untuk maju ke depan mempraktekkan tata cara rukuk yang benar, beliau menyuruh mas Arie Untung yang kebetulan pada saat itu sudah memakai koko dan peci tapi bawahannya tidak pakai sarung melainkan pakai cerana bahan. Kemudian Ustadz Adi Hidayat berhasil membuat audiens tertawa dengan sindirannya kepada mas Arie Untung yang sudah lengkap dengan pakaian muslimnya tapi tidak memakai sarung.

Teknik memberikan humor ini digunakan untuk memberikan humor di dalam menyampaikan ceramah agar penyampaian ceramah tidak terkesan monoton, audiens tidak sepaneng dalam mendengarkan ceramah. Teknik ini perlu digunakan dalam menyampaikan ceramah agar penyampaian ceramah lebih berkesan, tapi saat memberikan humor tidak boleh sembarangan harus sesuai dengan situasi dan kondisi audiens.

Seperti yang penulis sampaikan dalam bab II, teknik pembukaan pidato adalah bagian penting dan menentukan. Karena tujuan utamanya adalah untuk membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang masalah pembicaraan dan menciptakan kesan yang baik mengenai komunikator. Teknik pembukaan dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam kajian musawarah pada episode 6 April 2019

sesuai dengan teknik yang dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmad yang dikutip oleh Ali Aziz, antara lain :

1. Langsung menyebutkan topik ceramah.
 2. Melukiskan latar belakang masalah.
 3. Menghubungkan peristiwa yang sedang hangat.
 4. Menyatakan kutipan, baik dari kitab suci atau yang lainnya.
 5. Memberikan humor. (Aziz, 2004 : 362)
2. Teknik Penyampaian Dakwah

Teknik penyampaian dakwah adalah cara seorang da'i untuk menerapkan sebuah metode dengan menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah. Dari beberapa da'i, mereka mempersembahkan berbagai daya tarik dan taktik untuk menjembatani sehingga tujuan dakwahnya tercapai, hal tersebut dapat dipandang sebagai ciri khas tersendiri yang menjadi kekuatan dalam dakwahnya.

Terdapat tiga prinsip dalam menyampaikan dakwah, agar dakwah dapat disampaikan dengan baik.:

1. Kontak Mata.

Kontak mata adalah cara pembicara mengamati audiens waktu berbicara. Seorang pembicara perlu mengetahui suasana di dalam forum dengan mengamati kondisi audiens, apakah audiens antusias dengan topik

pembicaraannya, atau justru audiens bosan dengan topiknya. Melakukan kontak mata dengan audiens juga akan menarik audiens ke dalam pembicaraan.

Gambar 4. Ustadz Adi Hidayat melakukan kontak mata dengan audiens



Dalam video kajian musawarah yang membahas tentang rukuk ini, Ustadz Adi Hidayat melakukan kontak mata dengan audiens sesekali menoleh ke kanan dan ke kiri memandangi audiens. Dengan kontak mata, seolah pembicara membawa audiens ke dalam pembicaraan secara langsung dengan melakukan penjedaan dalam perkataannya.

Di video ini, tepatnya pada menit ke 10 lebih 37 detik, Ustadz Adi Hidayat melakukan kontak mata sekaligus penjedaan. Beliau mengatakann ”*apa artinya adzan? Asalnya bukan panggilan, adzan itu seakar dengan udzun artinya*

telinga". Penjedaan serta kontak mata dalam video tersebut sama saja mendorong audiens untuk menjawab pertanyaan, artinya Ustadz Adi Hidayat tengah melakukan kontak mata dengan audiens. Saat menjelaskan materi, beliau selalu memandang ke arah audiens serta menoleh ke kanan dan ke kiri sehingga audiens dapat menikmati ceramah dengan baik.

Kontak mata penting dilakukan dalam teknik penyampaian dakwah. Seperti yang telah dipaparkan pada bab II, pidato merupakan komunikasi tatap muka yang bersifat dua arah. Walaupun seorang da'i lebih banyak mendominasi pembicaraan, tetapi ia harus mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan para pendengarnya baik berupa kata-kata ataupun isyarat lainnya.

2. Olah Vokal

Ustadz Adi Hidayat sangat memperhatikan irama suara dalam menyampaikan dakwahnya. Beliau mampu memperhatikan tinggi rendahnya suara, keras dan tidaknya suara berdasarkan penghayatan terhadap ceramah yang disampaikan, serta dalam meletakkan jeda pada bagian tertentu. Selain itu Ustadz Adi Hidayat memiliki suara yang khas yang mampu menarik perhatian audiens. Sehingga audiens memahami apa materi yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat.

Dalam mengatur cepat atau lambatnya irama suara sangat berpengaruh bagi audiens. Karena jika suara yang dikeluarkan terlalu keras atau terlalu lambat ataupun terlalu cepat, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap audiens.

Ustadz Adi Hidayat dapat memperhatikan di mana beliau harus menggunakan nada yang tinggi dan nada yang rendah. Sehingga sesuai dengan materi yang sedang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang telah penulis paparkan pada bab II, yaitu ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam olah vokal, yaitu kejelasan (*intelligibility*), keragaman (*variety*), dan *rhythm* (ritma). Cara mengeluarkan suara memberikan makna tambahan atau bahkan membelokkan kata serta mengatur keteraturan dalam meletakkan tekanan pada bunyi, suku kata, tata kalimat atau paragraph (Rahmad, 2006 : 80).

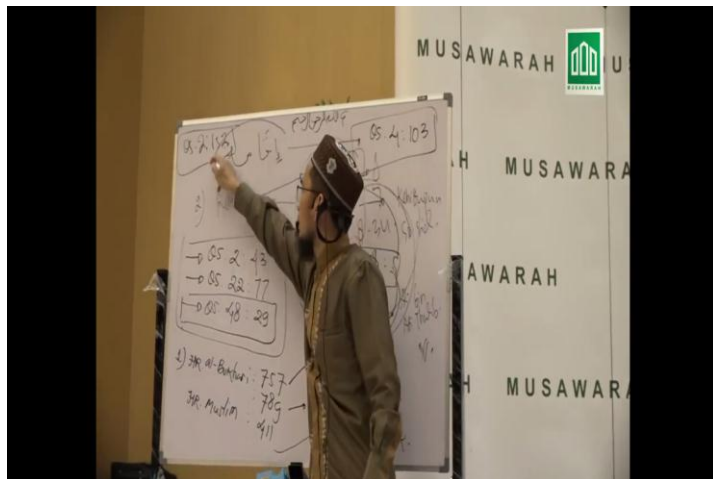
3. Olah Visual

Menurut James Hooke dan Jeremy Philips, seperti yang telah dipaparkan penulis pada bab II, bahwa sikap atau gaya dalam berpidato sangat mendukung keberhasilan dalam berpidato. Penggunaan bahasa tubuh dapat ditunjukkan melalui gerakan tubuh yang digerak-gerakkan saat bercerita (<http://digilib.uinsby.ac.id/> Diakses pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 21:30 WIB).

Dalam berdakwah Ustadz Adi Hidayat termasuk sering menggerakkan badannya, merundukkan tubuhnya, menggelengkan kepala, sering menggerakkan kedua tangan atau salah satu tangannya, menggerakkan tangan kanan ke atas, gerakan menunjuk tulisan di papan tulis, dan gerakan menulis ayat di papan tulis.

Penggunaan bahasa tubuh dalam menyampaikan ceramah yaitu untuk mengungkapkan sesuatu dengan benar yaitu bagaimana kita dapat berekspresi dengan gerakan-gerakan tubuh saat bercerita. Hal ini merupakan olah visual yang berfungsi untuk memahami audiens dan memudahkan kita berkomunikasi dengan orang lain serta membantu kita dalam mengekspresikan diri.

Gambar 5. Ustadz Adi Hidayat menulis di papan tulis



Visualisasi Ustadz Adi Hidayat menggunakan papan tulis putih dan spidol hitam untuk menjelaskan materi demi materi kepada audiens. Hal ini ditunjukkan dengan menulis ayat Al-Qur'an atau hadist lalu menerangkan makna perkata dengan cara melingkari, menggaris bawahi kata atau membuat garis penghubung, menulis ulang kata yang penting, menjelaskan kata perkata yang telah di tulis di papan tulis.

Teknik penyampaian dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat sesuai dengan yang penulis paparkan di bab II. Semua orang dapat menyampaikan dakwah dengan baik bila mereka mengetahui dan mempraktekkan tiga prinsip penyampaian dakwah. Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan ceramah di kajian musawarah pada episode 6 April 2019 menggunakan tiga prinsip penyampaian dakwah tersebut antara lain kontak mata, olah vokal, dan olah visual. Kontak mata diperlukan dalam menyampaikan dakwah karena meskipun pembicara lebih banyak mendominasi pembicaraan, tetapi ia harus mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan para pendengarnya baik berupa kata-kata maupun isyarat lainnya. Olah vokal diperlukan untuk mengatur kejelasan dan keragaman suara serta mengatur tekanan suara. Olah visual juga sangat diperlukan untuk berekspresi melalui gerak tangan dan tubuh.

3. Teknik Penutupan Dakwah

Teknik penutupan dakwah adalah bagian penting dalam suatu pidato, pembukaan dan penutupan pidato adalah bagian-bagian yang paling menentukan. Karena ucapan kata yang paling akhir akan selalu diingat dan sangat membekas pada para pendengar. Kalau pembukaan pidato harus dapat mengantarkan pikiran dan menambatkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutup pidato harus dapat memfokuskan pikiran dan perasaan khalayak pada gagasan utama atau kesimpulan penting dari seluruh isi pidato. Jadi, sangatlah jelas bahwa sebenarnya penutup atau kata akhir adalah bagian penting dalam suatu pidato (Rahmad, 2006 : 60).

Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya pada program kajian musawarah episode 6 April 2019 ini, beliau menutup dakwah dengan cara :

a. Menganjurkan untuk bertindak

Dalam video tersebut pada durasi ke 1 jam lebih 19 menit lebih 43 detik, Ustadz Adi Hidayat menghimbau kepada para audiens, beliau berkata : *”teman-teman, apa yang kita pelajari saya harapkan Insyaallah kita tanam pada kehidupan kita, jangan itu mengendap dalam bentuk pelajaran kemudian dituliskan lalu hilang seketika”*.

Ustadz Adi Hidayat menganjurkan kepada kita apabila kita telah selesai mempelajari suatu topik masalah

maka kita harus tanamkan dan kita terapkan pada kehidupan sosial kita, kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, jangan sampai pelajaran tersebut hanya menjadi tulisan yang akan hilang seketika tanpa ada praktek yang sebenarnya.

Teknik menganjurkan untuk bertindak ini digunakan untuk memberikan pesan kepada audiens agar mengaplikasikan apa yang telah dipelajari untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Teknik ini juga dapat dianggap sebagai kesimpulan dalam menyampaikan ceramah, jawaban mengapa materi tersebut harus disampaikan, apa manfaatnya, sehingga kita dianjurkan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengajak berdo'a

Ustadz Adi Hidayat mengajak para audiens untuk selalu berdo'a dan memohon kepada Allah, selain berdoa untuk diri sendiri juga mendo'akan orang lain. Pada akhir ceramah beliau berkata : *"saya mohon anda saling mendo'akan antara satu dengan yang lain, jangan berselisih dan jangan menghadirkan hal-hal yang dapat menjadikan suatu konflik"*.

Ustadz Adi Hidayat mengajar para audiens untuk selalu berdo'a kepada Allah, baik itu mendo'akan diri sendiri serta mendoakan saudara muslim yang lain. Beliau selalu

mengajak para audiens untuk berdo'a pada awal kajian serta di akhir kajian.

Di akhir kajian, Ustadz Adi Hidayat berpesan bahwa kita sebagai umat Islam jangan suka berselisih serta jangan suka menghadirkan hal-hal yang dapat menjadikan suatu konflik. Karena hal tersebut dapat menjadikan putusnya silaturahmi antar umat. Kita harus selalu menjaga ukhuwah kebersamaan dan mudah-mudahan semuanya masuk Surga insyaallah.

Teknik penutupan dakwah pada episode ini, Ustadz Adi Hidayat tutup dengan do'a bersama yang dipimpin oleh Ustadz Adi Hidayat yang duduk di kursi yang telah disediakan didepan menghadap ke audiens. Kemudian audiens meng aamiin kan doa'-do'a yang dibaca oleh Ustadz Adi Hidayat.

Teknik penutupan dakwah dalam kajian musawarah episode 6 April 2019 ini sesuai yang telah penulis paparkan pada bab II, yaitu menganjurkan untuk bertindak. Penutup pidato harus dapat memfokuskan pikiran dan perasaan khalayak pada gagasan utama atau kesimpulan penting dari seluruh isi pidato. Ucapan kata yang paling akhir akan selalu membekas pada para pendengar, maka penutup pidato merupakan bagian yang penting dalam suatu ceramah.

Adapun cara-cara menutup pidato yang mengesankan antara lain menganjurkan untuk bertindak (Rahmad, 2006 : 60).

Ustadz Adi Hidayat juga menggunakan metode diskusi atau tanya jawab dalam teknik dakwahnya pada episode 6 April 2019 ini. Setelah menyampaikan ceramah dan sebelum mengajak berdo'a audiens, Ustadz Adi Hidayat menawarkan kepada audiens dan memberi kesempatan audiens untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Pada sesi ini Ustadz Adi Hidayat memberikan waktu kurang lebih tujuh menit untuk audiens yang ingin bertanya. Pada episode ini ada empat audiens yang mengajukan pertanyaan, yang pertama melalui tulisan di lembaran kertas yang kemudian dibacakan oleh Ustadz Adi Hidayat, pertanyaannya yaitu "Bagaimana hukum menangis pada saat sholat?". Pertanyaan ini diajukan pada durasi ke 1 jam lebih 10 menit lebih 5 detik, kemudian Ustadz Adi Hidayat menjawab pertanyaan tersebut, Ustadz menjelaskan bahwa boleh menangis pada saat sholat, tapi motif nangisnya apa? Kalau motivasi menangis itu untuk mendapatkan kekhusyukan dan kepasrahan itu tidak ada masalah. Bahkan jika ada kekhusyukan lebih pada diri kita itu boleh hukumnya. Ustadz Adi Hidayat menceritakan bahwa banyak sahabat yang nangis pada saat sholat tidak masalah, imam-imam di Masjidil Haram pada saat sholat nangis terisak.

Pertanyaan kedua disampaikan melalui pembicaraan langsung oleh audiens pada durasi ke 1 jam lebih 10 menit lebih 55 detik " Saya punya pengalaman Ustadz, pada saat jamaah sudah

rukuk, ikut rukuk kemudian menambah rakaat, bagaimana hukumnya?" Ustadz Adi Hidayat menjelaskan kalau tidak tahu dianggap sah sholatnya, dalilnya yaitu pada Q.S. Al-Baqarah : 143 yang artinya *"dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia"* maksudnya adalah sesuatu yang telah dikerjakan karena ketidaktahuannya atau bukan untuk disengaja tapi ada keimanan disitu maka tetap dinilai pahala oleh Allah SWT.

Pertanyaan yang ketiga melalui tulisan di lembaran kertas yang disampaikan pada durasi ke 1 jam lebih 14 menit lebih 22 detik "Apakah boleh berdo'a di akhir sujud namun do'anya menggunakan Bahasa Indonesia?" kemudian Ustadz Adi Hidayat menjawab boleh, sesuai dengan hadits riwayat Ibnu Abbas r.a "keadaan terdekat antara rabbul alaamiin Allah dengan hambanya saat sujud, maka perbanyak do'a". bagaimana do'anya? Para ulama mengatakan sujud dalam do'a bukan hanya boleh tapi sangat dianjurkan, tapi bagaimana cara kita mengerjakan do'a itu? Jika lafadhnya seperti yang di lafadhkan Nabi, maka silahkan di lafadhkan seperti bacaan *sujud*, tapi kalau do'anya tidak di lafadhkan oleh Nabi atau situasinya beda yang di alami di zaman Nabi, misalnya do'a untuk suami do'a untuk anak ujian atau yang lain, maka kata para ulama tidak perlu di lafadhkan sehingga tidak mengeluarkan kalimat baru yang dimaksudkan dalam bacaan sholat yang dituntun oleh Nabi, cukup disampaikan dalam hati saja, tidak perlu disuarakan.

Pertanyaan yang terakhir yaitu pada durasi ke 1 jam lebih 16 menit lebih 34 detik, audiens langsung bertanya tentang bagaimana posisi tangan pada saat sholat. Ustadz Adi Hidayat menjelaskan ada dua pendapat yang paling utama untuk posisi tangan pada saat rukuk yaitu yang pertama posisi lengan tidak lurus tapi diberikan siku sedikit dan tetap menekan ke lutut, jadi tangan tidak terlampau kaku dan posisi punggung lurus. Posisi rukuk yang kedua yaitu lengan lurus dan di tekan ke lutut. Manakah ke dua posisi tersebut yang paling benar? Yang paling benar adalah yang paling nyaman, karena Nabi hanya mengisyaratkan cuma dua yaitu buka jemarinya dan tekan lututnya. Setelah empat pertanyaan masuk dan telah dijawab oleh Ustadz, kemudian dicukupkan sesi tanya jawab karena waktunya sudah habis, setelah itu dilanjutkan berdo'a.

B. Analisis Teknik Penyampaian Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube Episode 6 Juli 2019 (Tema : I'tidal)

Pada video ceramah Ustadz Adi Hidayat dalam program Kajian Musawarah di channel youtube episode 6 Juli 2019 yang berdurasi 1 jam lebih 41 menit lebih 22 detik ini membahas tentang *i'tidal* dalam sholat. Dalam video ini Ustadz Adi Hidayat menjelaskan tentang bagaimana tata cara melakukan *i'tidal* dalam sholat yang benar, bacaan *i'tidal* yang benar, serta hikmah dan manfaat *i'tidal* dalam sholat yang dapat dipraktikkan dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam video tersebut terdapat tiga teknik penyampaian dakwah antara lain:

1. Teknik pembukaan dakwah

Pembukaan dakwah adalah bagian penting dan menentukan. Kegagalan dalam membuka ceramah akan menghancurkan seluruh komposisi dan presentasi ceramah. Teknik pembukaan dakwah bertujuan untuk membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang pembicaraan dan menciptakan kesan yang baik mengenai komunikator (Aziz, 2004 : 361).

Dalam teknik pembukaan dakwah dalam video kajian musawarah episode 6 Juli 2019 ini terdapat beberapa teknik untuk menyampaikan ceramah antara lain:

- a. Langsung menyebutkan topik ceramah

Pada video ini Ustadz Adi Hidayat langsung menyebutkan topik ceramah yang terdapat pada durasi ke 11 menit lebih 45 detik : *”sekarang kita lanjutkan pada bab berikutnya dengan waktu yang singkat tentang pembahasan i’tidal. Bangkit pasca rukuk, bagaimana caranya, apa bacaannya dan apa hikmah i’tidal dalam kehidupan kita seperti sebelumnya yang telah kita bahas pada gerakan-gerakan yang sebelumnya”*.

Teknik pembukaan yang dipakai oleh Ustadz Adi Hidayat pada episode 6 Juli 2019 yaitu seperti biasanya

beliau membuka kajian dengan ucapan salam, kemudian beliau mengajak kepada audiens berdo'a untuk dirinya sendiri maupun untuk saudara dan kerabatnya. Setelah itu Ustadz Adi Hidayat memberikan pengantar ceramah, karena pada episode ini merupakan kajian pertama setelah bulan Ramadhan, maka beliau membahas tentang ibadah yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan. Ibadah sunnah yang telah dilaksanakan pada bulan Ramadhan harus tetap dilaksanakan meskipun Ramadhan telah usai, karena setelah datangnya bulan ramadhan kita harus selalu meningkatkan ibadah kita, jangan sampai ibadah sunnah yang telah dilaksanakan selama bulan Ramadhan tidak dilaksanakan lagi setelah Ramadhan.

Setelah menyampaikan materi kurang lebih 10 menit yang membahas tentang ibadah selama bulan Ramadhan tersebut, Ustadz Adi Hidayat langsung menyampaikan topik pembahasan yang akan dibahas pada episode kali ini yaitu membahas tentang *i'tidal* dalam sholat. Bagaimana tata cara melaksanakan *i'tidal* yang benar, bagaimana bacaan *i'tidal* yang benar, serta hikmah dan manfaat melaksanakan *i'tidal* untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadz ketika berdakwah langsung menyampaikan topik ceramah yaitu dengan tujuan mempersingkat waktu agar materi yang disampaikan tidak melenceng dari apa yang

telah dipersiapkan. Karena materi yang disampaikan telah direncanakan dan sesuai dengan kebutuhan audiens, serta materi yang disampaikan pada episode kali ini masih berhubungan dengan materi yang disampaikan pada episode sebelumnya. Karena pada episode sebelumnya Ustadz Adi Hidayat menyampaikan topik masalah tentang rukuk, maka pada episode ini Ustadz Adi Hidayat menyampaikan topik masalah tentang *i'tidal* dalam melaksanakan sholat.

b. Melukiskan latar belakang masalah.

Pada durasi ke 13 menit lebih 10 detik, Ustadz Adi Hidayat mengatakan bahwa : ”*saya tidak menginginkan apa yang diisyaratkan oleh Al-qur'an bahwa ada orang yang sholat tidak paham tidak mengerti apa yang dilakukan dalam melaksanakan sholatnya.*”

Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa beliau tidak menginginkan ketika ada seseorang yang melakukan sholat tetapi orang tersebut tidak paham dan tidak mengerti apa maksud gerakan yang dilakukan, bagaimana bacaannya serta apa hikmah dalam melakukan gerakan sholat tersebut. Sehingga orang yang melaksanakan sholat itu harus paham dan mengerti apa yang dilakukan dalam melaksanakan sholat, karena jika tidak paham dan tidak mengerti apa yang dilakukan maka kekhusyu'an tidak hadir dalam jiwanya karena tidak mengerti apa yang harus dilakukan, selain itu

hasil dari sholat tidak berdampak pada kehidupan seperti orang dahulu karena tidak mampu mengamalkan apa yang telah dikerjakan.

Orang sholat dulu jadi orang baik, orang sholat dulu jadi sukses, orang sholat dulu jadi mudah hidupnya rumah tangganya enak kerjanya mudah bahkan rizkinya mengalir bahkan dari sisi yang tidak dia duga, orang sholat dulu tenang jiwanya bahkan saking tenangnya ada problem yang sangat dahsyat disikapi dengan muka yang berseri, bahwa orang sholat dulu minta doa apapun dipanjatkan dalam sholat sebelum selesai sholat pun jawaban sudah turun.

Kemudian muncul beberapa pertanyaan dari materi yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat : *”kenapa dulu ada orang sholat jadi baik, orang sekarang sholat tidak mendapatkan kebaikannya? Kenapa dulu ada orang sholat ringan tenang hatinya, orang sekarang sholat hatinya masih gelisah? Kenapa orang dulu sholat kemudian mudah aktivitasnya, orang sekarang sholat makin susah aktivitasnya, apa yang salah?”*

Dari beberapa pertanyaan tersebut muncul landasan berpikir antara lain mereka bukan sekedar tidak menunaikan sholatnya dengan baik caranya, bukan sekedar bacaannya belum sempurna, karena kebanyakan dari mereka tidak

menggali hikmahnya dan tidak mengaktualisasikan tata cara serta bacaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemaparan latar belakang masalah disampaikan oleh da'i dengan tujuan agar mad'u dapat lebih memahami tentang materi yang disampaikan, kenapa materi tersebut harus disampaikan, apa alasannya dan apa tujuannya sehingga materi tersebut harus disampaikan kepada mad'u.

c. Menghubungkan peristiwa yang sedang hangat.

Ustadz Adi Hidayat dalam membuka ceramahnya dengan menceritakan tentang peristiwa yang sedang terjadi yang terdapat pada durasi ke 22 menit lebih 15 detik :”*motiv baik orang ingin mendekat dengan Allah biasanya cuma dua, kalau bukan ingin bertaubat pasti punya kebutuhan yang dimohonkan. Misal dulu jarang tahajud pas besok mau dapat proyek langsung tahajud malamnya do'a, dulu jarang puasa besok anaknya mau ujian baru ibunya puasa, dulu jarang baca Al-qur'an besok ada kebutuhan baru baca Al-qur'an.*”

Dari pendapat yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat tersebut merupakan hal yang normal dan wajar, namun Allah mempunyai jawaban yang sangat dahsyat yaitu yakinkan kepada hambaku Muhammad SAW sepanjang mereka mempunyai permintaan maka akan aku kabulkan. Standar do'a itu jika sepanjang do'anya baik maka akan dikabulkan oleh Allah, namun jika ingin segera dikabulkan

maka penuhilah perintah Allah dengan cepat. Misalnya Allah minta kita sholat, kita harus sholat pada waktunya, maka Allah akan mengabulkan do'a-do'a hambanya tepat pada waktunya juga. Ustadz Adi Hidayat juga menjelaskan bahwa ada orang-orang yang pada saat meminta bukan meminta yang biasa bahkan meminta hal yang sangat istimewa pun Allah akan selalu berikan. Siapa orang tersebut? mereka adalah orang-orang yang patuh kepada Allah, dalam rukuknya dia bagus, dan dia tawakkal kepada Allah.

Teknik ini digunakan dalam teknik pembukaan dakwah dengan tujuan menceritakan hal-hal yang penting yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Misalnya dalam menyampaikan ceramah dihubungkan dengan contoh suatu kasus yang sedang terjadi di masyarakat, maka kita dapat mempelajarinya dan dapat mengambil hikmahnya baik dari segi positif maupun negatif. Sehingga dari contoh tersebut kita dapat menirunya ataukah kita harus menghindarinya.

d. Menyatakan kutipan dari Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam menyampaikan ceramah yang membahas tentang *i'tidal* ini, Ustadz Adi Hidayat menjelaskan ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan *i'tidal* yaitu terdapat pada durasi ke 27 menit lebih 58 detik :”*I'tidal yang benar adalah yang dicontohkan oleh Nabi, bagaimana bisa*

tahu yang dilakukan oleh nabi? Referensinya HR. Al Bukhari, 757 dan 737 dan HR. Muslim, 397.” “Kemudian pada QS. 14 :7, ketika anda bersyukur kepada Allah baik memuji-Nya, bertakbir kepada-Nya, pasrah kepada-Nya maka Allah pasti akan tambahkan apapun yang kamu butuhkan.”

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa sahabat Nabi yaitu Abu Hurairah pernah melihat seseorang sedang sholat kemudian dibimbing oleh Nabi cara sholat yang benar, orang yang dibimbing tersebut namanya Khalad. Khalad pernah sholat disamping Nabi kemudian diminta oleh Nabi untuk mengulang sholatnya sampai tiga kali diulang dari awal sampai akhir sampai ke *i'tidal*, ketika ketahuan oleh Abu Hurairah disampaikan kepada orang-orang setelahnya kemudian dicatat oleh Imam Al-Bukhari dapat di shohihnya nomor hadits 757 dan 737 dan di hadits Muslim nomorr hadits 397. Dalam hadits tersebut dijelaskan cara *i'tidal* yang benar yaitu yang pertama bangkit dari rukuk dengan posisi berdiri sempurna (badan tegak, kaki selebar dengan bahu sehingga ada keseimbangan), kemudian mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu/ boleh sejajar dengan bahu telinga/ boleh tidak mengangkat tangan.

Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa Allah akan memberikan apapun yang dibutuhkan oleh hambanya ketika hambanya mau bersyukur kepada Allah, baik itu memuji-

Nya, bertakbir kepada-Nya, maupun berpasrah kepada-Nya, sesuai dengan Q.S. 14 : 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah pasti akan memberikan lebih dari apa yang diminta oleh hambanya yang bersyukur kepada Allah. Maka dalam pelaksanaan sholat begitu kita membaca bacaan rukuk, *i'tidal*, maka Allah turunkan kalimat apa yang kalian butuhkan Allah akan berikan sepenuh langit dan bumi

Gambar 6. Audiens praktek *i'tidal* bersama Ustadz Adi Hidayat



Teknik menyampaikan kutipan dalam Al-qur'an dan Hadits sangat penting digunakan dalam menyampaikan suatu ceramah. Teknik ini digunakan agar materi yang disampaikan jelas darimana sumbernya dan tidak diragukan lagi oleh audiens. Karena jika materi yang telah disampaikan ada kaitannya dengan Al-qur'an dan Hadits maka kita tidak bisa membantahnya lagi.

e. Memberikan humor.

Salah satu humor yang Ustadz Adi Hidayat pada episode ini yaitu terdapat pada durasi ke 12 menit lebih 8 detik ketika Ustadz Adi Hidayat sedang menghapus tulisan yang ada di papan tulis beliau berkata : *"maaf mungkin daerah sini biar saya saja ya yang nerangkan saya, yang menulis saya, yang menghapus saya, nggak papa antum disitu saja biar fokus."*

Ustadz Adi Hidayat pada saat menghapus papan tulis sambil diselingi guyon ketika beliau berkata untuk daerah ini biar saya saja yang nerangkan saya, yang menulis saya, yang menghapus saya, nggak papa biar antum disitu saja biar fokus. Pada saat berbicara seperti itu Ustadz Adi Hidayat sambil ketawa seolah-olah menyindir audiens kenapa tidak ada yang membantu menghapus papan tulis. Namun sindiran Ustadz Adi Hidayat berhasil membuat audiens tertawa sehingga dalam kajian tersebut tidak terkesan tegang. Setelah

itu ketika Mas Arie Untung maju ke depan dengan maksud mau membantu menghapus tulisan di papan tulis, ternyata Ustadz Adi Hidayat sudah selesai menghapusnya, sehingga malah membuat audiens semakin tertawa. Dengan cara tersebut Ustadz Adi Hidayat berhasil memberikan humor dalam penyampaian dakwahnya.

Dalam menyampaikan suatu ceramah, agar ceramah yang kita sampaikan tidak terkesan monoton maka kita harus sebisa mungkin membuat ceramah kita menarik, salah satunya yaitu memberikan humor ditengah-tengah kita menyampaikan ceramah. Sehingga audiens juga tidak sepaneng pada saat mendengarkan kita berbicara. Namun, saat memberikan humor ditengah-tengah kita menyampaikan ceramah kita harus mengerti situasi dan kondisi audiens pada saat itu, tidak asal mengajak guyonan.

Teknik pembukaan dakwah merupakan bagian yang penting dan menentukan dalam menyampaikan dakwah. Kegagalan dalam membuka dakwah akan menghancurkan seluruh komposisi dakwah. Sebagai seorang da'i harus menggunakan kata-kata dalam membuka suatu dakwah dengan baik dan hati-hati. Sebab para pendengar memerlukan semangat segar dan bergaya dalam pembukaan dakwah. Seperti yang telah penulis paparkan di bab II, teknik pembukaan dakwah sangat penting dengan tujuan

membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang dan menciptakan kesan yang baik mengenai komunikator. Teknik pembukaan dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam kajian musawarah pada episode 6 Juli 2019 sesuai dengan teknik dakwah yang dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmad yang di kutip oleh Prof. Ali Aziz, antara lain : (Aziz, 2004 : 362)

1. Langsung menyebutkan topik ceramah.
 2. Melukiskan latar belakang masalah.
 3. Menghubungkan peristiwa yang sedang hangat.
 4. Menyatakan kutipan, baik dari kitab suci atau yang lainnya.
 5. Memberikan humor.
2. Teknik Penyampaian Dakwah

Teknik penyampaian dakwah adalah cara seorang da'i untuk menerapkan sebuah metode dengan menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah. Dari beberapa da'i, mereka mempersembahkan berbagai daya tarik dan taktik untuk menjembatani sehingga tujuan dakwahnya tercapai, hal tersebut dapat dipandang sebagai ciri khas tersendiri yang menjadi kekuatan dalam dakwahnya.

Terdapat tiga prinsip dalam menyampaikan dakwah, agar dakwah dapat disampaikan dengan baik.:

1. Kontak Mata.

Kontak mata adalah cara pembicara mengamati audiens waktu berbicara. Seorang pembicara perlu mengetahui suasana di dalam forum dengan mengamati kondisi audiens, apakah audiens antusias dengan topik pembicaraannya, atau justru audiens bosan dengan topiknya. Melakukan kontak mata dengan audiens juga akan menarik audiens ke dalam pembicaraan.

Dalam video kajian musawarah yang membahas tentang *i'tidal* ini, Ustadz Adi Hidayat melakukan kontak mata dengan audiens sesekali menoleh ke kanan dan ke kiri memandangi audiens. Dengan kontak mata, seolah pembicara membawa audiens ke dalam pembicaraan secara langsung dengan melakukan penjedaan dalam perkataannya.

Gambar 7. Ustadz Adi Hidayat melakukan kontak mata dengan audiens



Di video ini, tepatnya pada menit ke 48 lebih 22 detik, Ustadz Adi Hidayat melakukan kontak mata dengan cara bertanya kepada audiens. Beliau mengatakan ”*saya tanya kepada anda saat i'tidal berdiri apa duduk? Adakah bacaannya? Ada. Sami'allahulimanhamidah, robbanaawalakalhamd*”. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul tersebut, maka terjadilah kontak mata antara Ustadz Adi Hidayat dengan audiens, dengan munculnya pertanyaan dalam video tersebut sama saja mendorong audiens untuk menjawab pertanyaan, artinya Ustadz Adi Hidayat tengah melakukan kontak mata dengan audiens.

Kontak mata sangat diperlukan dalam menyampaikan ceramah dengan tujuan menarik audiens ke dalam pembicaraan, artinya agar audiens tertarik dengan topik masalah yang sedang disampaikan. Seorang da'i harus menggunakan teknik ini agar seorang da'i seolah-olah dapat menguasai seluruh audiens yang ada dengan cara menoleh ke kanan, ke kiri serta ke depan menghadap ke audiens. Seperti yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab II, pidato merupakan komunikasi tatap muka yang bersifat dua arah sehingga seorang pembicara selain fokus kepada hal yang sedang dibicarakan ia juga harus mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan para pendengarnya baik berupa kata-kata ataupun isyarat lainnya sehingga terjadi teknik untuk

menjalin hubungan dengan cara melihat langsung kepada khalayak (Rahmad, 2006 : 80).

2. Olah Vokal

Ustadz Adi Hidayat sangat memperhatikan irama suara dalam menyampaikan dakwahnya. Ustadz Adi Hidayat mampu memperhatikan tinggi rendahnya suara, keras dan tidaknya suara berdasarkan penghayatan terhadap ceramah yang disampaikan, serta dalam meletakkan jeda pada bagian tertentu. Selain itu Ustadz Adi Hidayat memiliki suara yang khas yang mampu menarik perhatian audiens. Sehingga audiens memahami apa materi yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat.

Dalam mengatur cepat atau lambatnya irama suara sangat berpengaruh bagi audiens. Karena jika suara yang dikeluarkan terlalu keras atau terlalu lambat ataupun terlalu cepat, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap audiens. Ustadz Adi Hidayat dapat memperhatikan dimana beliau harus menggunakan nada yang tinggi dan nada yang rendah. Sehingga sesuai dengan materi yang sedang disampaikan.

Dalam menyampaikan suatu ceramah harus dengan suara yang lantang dan jelas agar dapat menarik perhatian audiens, serta audiens dapat memahami apa yang disampaikan oleh da'i. Jika seorang da'i dalam menyampaikan dakwah menggunakan suara yang lirih maka

akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan yaitu banyak audiens yang mengantuk atau malah berbicara sendiri dengan teman di sebelahnya.

Seperti yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab II, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam olah vokal, yaitu kejelasan (*intelligibility*), keragaman (*variety*), dan ritma (*rhythm*). Dalam menyampaikan dakwah harus memperhatikan cara mengeluarkan suara yang jelas serta cara memberikan makna tambahan atau bahkan membelokkan makna, keteraturan dalam meletakkan tekanan pada bunyi, suku kata, tata kalimat atau paragraf juga menjadi hal yang penting dalam teknik penyampaian dakwah (Rahmad, 2006 : 80).

3. Olah Visual

Penggunaan bahasa tubuh dapat ditunjukkan melalui gerakan tubuh yang digerak-gerakkan saat bercerita, merundukkan tubuhnya, menggelengkan kepala, sering menggerakkan kedua tangan atau salah satu tangannya, menggerakkan tangan kanan ke atas, gerakan menunjuk tulisan di papan tulis, dan gerakan menulis ayat dan menulis hal-hal yang penting di papan tulis.

Visualisasi Ustadz Adi Hidayat menggunakan papan tulis putih dan spidol hitam untuk menjelaskan materi demi materi kepada audiens. Hal ini ditunjukkan dengan menulis

ayat Al-Qur'an atau hadist lalu menerangkan makna perkata dengan cara melingkari, menggaris bawah kata atau membuat garis penghubung, menulis ulang kata yang penting, menjelaskan kata perkata yang telah di tulis di papan tulis.

Gambar 8. Ustadz Adi Hidayat menulis di papan tulis



Pada episode ini Ustadz Adi Hidayat menggunakan microphone yang dipegang dengan tangan kirinya, sedangkan tangan kanan memegang spidol yang digunakan untuk menulis di papan tulis untuk menjelaskan hal-hal yang penting pada saat menyampaikan ceramah.

Olah visual digunakan dalam menyampaikan ceramah dengan tujuan untuk memahamkan audiens dan memudahkan kita berkomunikasi dengan orang lain serta membantu kita dalam mengekspresikan diri dengan cara

menggunakan gerakan-gerakan tangan atau gerakan tubuh serta ekspresi wajah.

Teknik penyampaian dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya dalam kajian musawarah pada episode 6 Juli 2019 sesuai dengan yang telah dipaparkan penulis pada bab II. Teknik penyampaian dakwah menggunakan tiga prinsip yaitu kontak mata, olah vokal, dan olah visual. Seorang da'i harus bisa melakukan kontak mata dengan audiens, menguasai seluruh audiens dengan cara memandang audiens dari sisi kiri, kanan, yang di depan, sampai dengan yang di belakang. Olah vokal sangat penting digunakan untuk mengatur kejelasan suara, keragaman serta keteraturan dalam meletakkan bunyi. Olah visual perlu digunakan dalam teknik penyampaian dakwah dengan tujuan untuk memperagakan gerak-gerik tubuh, jadi sebagai da'i tidak hanya berbicara saja melainkan dapat mengekspresikan sikap atau gaya dalam berpidato untuk mendukung keberhasilan dalam berpidato.

3. Teknik Penutupan Dakwah

Teknik penutupan dakwah adalah bagian penting dalam suatu pidato. Karena ucapan kata yang paling akhir akan selalu diingat dan sangat membekas pada para pendengar. Setelah menyampaikan materi ceramah, Ustadz Adi Hidayat membuka sesi pertanyaan, ada beberapa pertanyaan yang masuk dari

audiens kemudian dijawab dan dijelaskan oleh Ustadz Adi Hidayat. Setelah pertanyaan sudah terjawab semua kemudian Ustadz Adi Hidayat mengakhiri ceramah pada episode ini dengan menutup kajian. Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya pada program kajian musawarah episode 6 Juli 2019 ini, beliau menutup dakwah dengan cara :

a. Menganjurkan untuk bertindak

Dalam video tersebut pada durasi ke 1 jam lebih 41 menit lebih 22 detik, Ustadz Adi Hidayat menghimbau kepada para audiens, beliau berkata : *”teman-teman sekalian saya ingin memberikan pesan, mohon izin kita sekarang ini sedang berlomba. Apapun profesi kita dimanapun kita beraktivitas kita berlomba untuk mencari bekal, supaya punya bekal yang baik saat pulang menuju Allah”*.

Ustadz Adi Hidayat berpesan kepada audiens bahwa apapun profesi kita, dimanapun kita berada kita harus berlomba untuk mencari bekal supaya punya bekal yang baik saat kita pulang menuju Allah. Bekal baik itu tidak lepas dari duniawi. Bekal sukses harus kita raih, bahagia harus kita dapatkan, kedamaian dalam rumah tangga harus dihasilkan, semuanya dapatkan asalkan niatkan semuanya itu sebagai ibadah supaya punya nilai di hadapan Allah dan kita sebagai umat Islam harus selalu bertaqwa kepada Allah.

Teknik menganjurkan untuk bertindak ini digunakan dalam teknik penutupan ceramah dengan tujuan untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan serta untuk menyampaikan saran kepada audiens agar melaksanakan apa yang telah dipelajari untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dipelajari namun tidak diterapkan dalam kehidupan seperti tidak ada manfaatnya dalam mendengarkan suatu materi ceramah

b. Mengajak berdo'a

Ustadz Adi Hidayat mengajak para audiens untuk selalu berdo'a dan memohon kepada Allah semoga do'a-do'anya dikabulkan oleh Allah. Pada episode 6 Juli 2019 ini Ustadz Adi Hidayat berdo'a dengan cara duduk di depan audiens, tangan kanan memegang microphone, tangan kiri diangkat untuk berdo'a dengan memejamkan mata. Do'a yang dipimpin oleh Ustadz Adi Hidayat dipanjatkan dengan cara melafadhkan do'a yang berbahasa Arab kemudian diucapkan artinya dalam bahasa Indonesia.

Gambar 9. Ustadz Adi Hidayat sedang memimpin do'a



Setelah Ustadz Adi Hidayat berdo'a, Ustadz Adi Hidayat mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah terlibat dalam kajian musawarah, kemudian Ustadz Adi Hidayat memiliki beberapa permintaan antara lain Ustadz Adi Hidayat berdakwah karena Allah, Ustadz Adi Hidayat meminta jangan berikan apapun kepadanya, Ustadz Adi Hidayat tidak ingin amplop maupun isinya, lebih baik diberikan kepada teman-teman yang lain untuk fakir miskin, hafidh, maupun saudara yang di Palestina. Ustadz Adi Hidayat meminta jangan berikan apapun yang sifatnya materi yang membuat keikhlasannya menurun, Ustadz Adi Hidayat hanya meminta audiens untuk mendo'akannya dan keluarganya, dan minta tolong mengingatkan materi yang masih kurang atau belum disampaikan.

Teknik penutupan dakwah pada episode ini, Ustadz Adi Hidayat tutup dengan do'a bersama yang dipimpin oleh Ustadz Adi Hidayat yang duduk di kursi yang telah disediakan didepan menghadap ke audiens. Kemudian audiens meng aamiin kan doa'-do'a yang dibaca oleh Ustadz Adi Hidayat.

Teknik penutupan dakwah merupakan hal yang penting dalam melaksanakan dakwah. Karena dimana ada pembukaan disitu pasti ada penutupan. Kalau pembukaan pidato bertujuan untuk dapat mengantarkan pikiran dan menambah perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutupan pidato bertujuan untuk dapat memfokuskan pikiran dan perasaan audiens pada gagasan utama atau kesimpulan penting dari seluruh maateri dakwah. Teknik penutupan dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam kajian musawarah episode 6 Juli 2019 sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab II, menurut buku Retorika Modern karya Jalaludin Rahmat terdapat cara-cara menutup pidato yang mengesankan, diantaranya yaitu menganjurkan bertindak sesuai yang telah digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya.

Ustadz Adi Hidayat juga menggunakan metode diskusi atau tanya jawab dalam teknik dakwahnya pada episode 6 Juli 2019 ini. Setelah menyampaikan ceramah dan sebelum mengajak

berdo'a audiens, Ustadz Adi Hidayat menawarkan kepada audiens dan memberi kesempatan audiens untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan juga mempersilahkan bertanya di luar materi. Pada episode ini ada empat pertanyaan yang telah dijawab oleh Ustadz Adi Hidayat, sesi tanya jawab atau diskusi ini berlangsung dalam waktu kurang lebih selama 20 menit. Pertanyaan yang pertama diajukan langsung oleh audiens pada durasi ke 52 menit lebih 17 detik "Apa bedanya bacaan *مِلَاءٌ* dan *مِلَاءٌ*?". Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa suatu kalimat jika beda harakatnya maka maknanya berbeda, jika kalimatnya *مِلَاءٌ* maka maknanya adalah kisah/manfaat karena harakatnya fathah yang dapat diartikan minta dibukakan, sedangkan jika kalimatnya *مِلَاءٌ* maka maknanya adalah tinggi karena harakatnya dhummah yang dapat diartikan minta ditinggikan.

Pertanyaan kedua diajukan langsung oleh audiens "Apakah setelah *i'tidal* posisi tangan bersedekap kembali atau diletakkan lurus ke bawah?", Ustadz Adi Hidayat menjawab bahwa ada dua pendapat tentang posisi tangan pada saat setelah *i'tidal*, yang pertama sesuai dengan H.R. An-Nasa'i : 888-889, yaitu tangan kembali bersedekap posisinya telapak tangan kanan ditempelkan di punggung tangan kiri, atau pergelangan bertemu pergelangan atau mendekat ke siku, yang tidak boleh adalah mendekap ke siku. Yang ke dua sesuai dengan H.R. Bukhari :

757 dan H.R. Muslim : 397, Nabi mengatakan bangkit berdiri tegak ucapkan bacaan *i'tidal*, lakukan dengan marshal tidak perlu telapak tangan di dekap di dada. Lalu dari kedua pendapat tersebut manakah yang benar? Jawabannya benar semua.

Pertanyaan yang ketiga yaitu diajukan pada tulisan di lembaran kertas pada durasi ke 1 jam lebih 19 menit lebih 47 detik "Bagaimana kalau suami tidak sholat padahal sudah di ingatkan, apa yang harus dilakukan dan upaya apa agar suami mau sholat?", sesuai dengan Q.S. An-Nahl : 125 Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa jika ada orang-orang yang belum berjalan di jalan Tuhanmu, maka ajak dia dengan jalan hikmah, yaitu berkata dengan bijak yang lembut, selaras dengan perbuatan, dan menempatkan sesuatu sesuai dengan konteksnya, tempuhlah dengan cara hikmah yaitu dengan mendo'akan, tiap malam bangun sholat tahajud lalu do'akan suami, kalau bisa sholat di kamar di tempat suami tidur.

Pertanyaan keempat juga ditulis pada lembaran kertas pada durasi ke 1 jam lebih 26 menit lebih 50 detik kemudian dibacakan oleh Ustadz Adi Hidayat " Bagaimana sebagai wanita jika ingin membasuh rambut kepala ketika berwudhu tetapi tempat wudhunya terbuka, apakah tetap sah jika hanya membasuh ujung rambut tanpa membuka kerudung?", Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa yang di usap pada saat wudhu itu bukan rambut melainkan kepala, karena rukun wudhu itu ada

empat : membasuh wajah, membasuh tangan sampai siku, mengusap kepala, dan membasuh kaki. Ustadz Adi Hidayat berpesan bahwa jangan sampai pada saat wudhu itu bisa sempurna Sunnah nya tapi rukunnya kelewatan. Setelah empat pertanyaan telah dijawab dan dijelaskan oleh Ustadz Adi Hidayat, kemudian dilanjutkan untuk berdo'a di akhir kajian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan, mempelajari dan menganalisis dua video kajian musawarah dalam skripsi yang berjudul "Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube". Akhirnya peneliti sampai pada tahap kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam bab-bab tersebut. Berdasarkan pemaparan hasil analisis terhadap dua episode yang diambil, maka dapat disimpulkan bahwa teknik penyampaian dakwah Ustadz Adi Hidayat terdapat tiga teknik antara lain teknik pembukaan dakwah, teknik penyampaian dakwah, dan teknik penutupan dakwah.

Pada teknik pembukaan dakwah Ustadz Adi Hidayat, beliau membuka dakwah dengan teknik yaitu : 1). Langsung menyebutkan topik ceramah, 2). Melukiskan latar belakang masalah, 3). Menghubungkan peristiwa yang sedang hangat. 4). Menyatakan kutipan dari Al-Qur'an dan Hadits, dan 5). Memberikan humor. Dalam menyampaikan dakwahnya, Ustadz Adi Hidayat menggunakan tiga teknik penyampaian dakwah yaitu : 1). Kontak mata. 2). Olah vokal, dan 3). Olah visual. Teknik penutupan dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat diantaranya yaitu: 1). Mengajukan untuk bertindak, dan 2). Mengajak audiens untuk berdo'a. Selain menggunakan metode ceramah Ustadz Adi Hidayat

juga menggunakan metode diskusi dalam teknik dakwahnya dengan cara menjawab pertanyaan dari audiens.

Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan materi ceramah dalam satu episode membahas satu topik ceramah, namun pembahasan yang disampaikan ada kaitannya dengan pembahasan pada episode sebelumnya. Seperti yang telah di analisis oleh penulis, topik ceramah pada episode 6 April 2019 yaitu membahas tentang rukuk dalam melaksanakan sholat, sedangkan topik ceramah pada episode selanjutnya yaitu episode 6 Juli 2019 membahas tentang *i'tidal* dalam melaksanakan sholat. Kedua episode tersebut membahas topik ceramah yang berbeda namun masih berhubungan.

B. Saran

Secara akademik berdasarkan hasil penelitian diatas, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya yang lebih baik, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu :

1. Peneliti berharap program Kajian Musawarah dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas program acara, untuk menarik perhatian sehingga masyarakat dapat memilih program acara tersebut sebagai program religi terbaik.
2. Bagi seorang da'i, alangkah baiknya dapat memahami teknik dakwah dengan baik, agar mad'u lebih nyaman ketika mendengarkan dan paham dengan apa yang disampaikan oleh

da'i. Peneliti berharap Ustadz Adi Hidayat dapat terus mempertahankan aktivitas dakwahnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama agar dapat melakukan penelitian lebih komprehensif dan mendalam.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan kekuatan dan kemurahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawah di Channel Youtube". Dalam hal ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti juga sadar bahwa tugas yang peneliti lakukan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penulis harapkan agar peneliti dapat melakukan perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan semua pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Al Haddad, Said Abdullah Bin Alwi. 2001. *Kesempurnaan dan Kemuliaan Dakwah Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang : RaSAIL.

- Rahmad, Jalaluddin. 2006. *Retorika Modern*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Sallid, Syaikh. 2005. *Menjadi da'i yang sukses*. Jakarta : Qisthi Press.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Syaroni, A.J. 2012. *Teknik Pidato*. Surabaya : Dakwah Digital Press.
- Tulaeka, Hamzah. 2005. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya : Alpha Mediatama.
- Waluya. Bagja. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : PT Setia Purna Inves.
- Yusuf, Yunan. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Aliasari. 2011. *Metode Dakwah Menurut Al-Quran*.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id>
- Basit, Abdul. 2008. *Komunika Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. STAIN Purwokerto.
- David, Eribka Ruthellia, dkk. 2017. *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id>

Sirajuddin, Murniaty. 2014. *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)*. <https://journal.uin-alauddin.ac.id>

Swara, Eno Bening. 2014. *Membedah Youtube Sebagai New Media Dengan Pemikiran Jean Baudrillard!*. <https://lib.ui.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2019 pukul 15:30.

<https://www.nesabamedia.com/pengertian-youtube/>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2019 pukul 16.00.

<https://id.m.wikipedia.org/>. Diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 18:45.

[https.m.detik.com/](https://m.detik.com/). Diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 18:30.

<https://www.biografiku.com/profil-dan-biografi-ustadz-adi-hidayat-lc-ma/>. Diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 19.00.

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3959646/profil-ustaz-adi-hidayat-penceramah-yang-cerdas-sejak-kecil>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2019 pukul 19.30.

<https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/hype/entertainment/amp/ika-pratiwi-1/potret-kajian-musawarah-kelompok-pengajian-artis-hijrah-hp-c1c2-1>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2019 pukul 19.30.

<http://m.cnnindonesia.com>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 11:27 WIB.

<http://digilib.uinsby.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 21:30 WIB.

- Afifudin, Kutsi. 2017. *Skripsi: Retorika Dakwah K.H. Anwar Zahid Di Youtube (Pengajian Maulid Nabi di Desa Godo Kec. Winong Kab. Pati)*. Semarang : UIN Walisongo Semarang.
- Akbar, Ali. 2018. *Skripsi: Efektifitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi Pada Serambi On TV)*. Aceh : UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Aulia, Rizki Intan. 2018. *Skripsi: Metode Dakwah Mauidzah Hasanah Dalam Program Acara "MUSAFIR" Di Kompas TV Jawa Tengah*. Semarang : UIN Walisongo Semarang.
- Firdaus, Yogi Ridho. 2018. *Skripsi: Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)*. Salatiga : IAIN Salatiga.
- Pertiwi, Putri. 2018. *Skripsi: Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dan Persepsi Mad'u Di Masjid AD-DU'A Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Afrida Nur Laila
Tempat, tanggal lahir : Kudus, 26 Maret 1998
Alamat Rumah : Desa Ngemplak Rt. 01 Rw. 01 Kec.
Undaan Kab. Kudus
Agama : Islam
No. HP : 081231130972
Email : afridanurlaila17@gmail.com
Nama Orang tua
Ayah : Muzayin
Ibu : Sholihatun

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Muslimat Nahdlatul Shiblyan Ngemplak : Lulus tahun 2003
2. MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak : Lulus tahun 2009
3. SMP Negeri 1 Jati Kudus : Lulus tahun 2012
4. MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus : Lulus tahun 2015
5. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2015

Semarang, 22 Februari 2020

Penulis,

AFRIDA NUR LAILA

NIM. 1501026021